



**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM MATA PELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MASALAH SOSIAL
DI SDN SUMBEREJO 03
AMBULU – JEMBER**

SKRIPSI

**Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM MATA PELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MASALAH SOSIAL
DI SDN SUMBEREJO 03
AMBULU – JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Jember

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

Pembimbing I : **Drs. H. Misno A. Latif, M.Pd.**
Pembimbing II : **Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan Segala ketulusan dan keikhlasan mempersembahkan karya ini kepada:

1. kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Zaenuri (Alm) dan Ibundaku Sumarmi, yang telah memberikan doa dan dukungan di setiap langkahku;
2. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan doa, ilmu, dan bimbingannya;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kebanggakan.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(terjemahan *Surat Al Insyirah* ayat 6-8) *)

*) Kerajaan Saudi Arabia. 2001. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Madinah: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Puji Lestari

NIM : 110210204101

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model *Coperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2015

Yang menyatakan,

Vivi Puji Lestari

NIM. 110210204101

HALAMAN PENGAJUAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM MATA PELAJARAN IPS POKOK
BAHASAN MASALAH SOSIAL
DI SDN SUMBEREJO 03
AMBULU – JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Vivi Puji Lestari
NIM : 110210204101
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 8 November 1992
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Misno A. Latif, M.Pd.
NIP 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP 19610729 198802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learnig* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 29 Juni 2015

tempat : RU. PBS Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 19580614 198702 2 001

Dr. Nanik Yuliaty, M.Pd.

NIP 19610729 198802 2 001

Anggota 1:

Anggota 2:

Prof. Dr. H. M. Sulthon, M.Pd.

NIP. 19590904 198103 1 005

Drs. H. Misno A. Latif, M.Pd.

NIP 19550813 198103 1 003

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember; Vivi Puji Lestari: NIM 110210204101: 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Guru cenderung menggunakan metode konvensional adalah metode ceramah, monotonny metode atau media yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media gambar yang ditempelkan di dinding atau dipapan tulis, dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, minat belajar siswa serta prestasi belajar. Proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV-A dengan berjumlah siswa 29 dan Kelas IV-B dengan jumlah siswa 27. Jenis penelitian ini adalah penelitian semu dengan pola *non equivalent pre-test post-test control group design*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan tes yang berupa tes tulis pilihan ganda pada *pret-test* dan *post-test*.

Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji homogenitas terhadap populasi untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan. Data uji homogenitas diperoleh dari nilai UTS. Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan nilai $t_0 = 0,241$, kemudian nilai t_0 dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signikan 5% adalah sebesar 2,0063. Nilai membuktikan bahwa $t_0 > t_{tabel}$ ($0,241 < 2,0063$) yang berarti kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah homogen. Selanjutnya menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik undian, dan diperoleh hasil kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Skor tes siswa yang berupa nilai *pret-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan rumus uji t karena hanya terdapat dua kelas. Hasil perhitungan rumus uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,820$, nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,0063. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,820 < 2,0063$) yang berarti keadaan populasi homogen.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji-t independen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai selisih antara *pret-test* dan *post-test*. Hasil perhitungan rumus uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,820$, nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,0063. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,820 > 2,0063$), dengan begitu hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan dalam penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi positif yang signifikan dalam model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Berdasarkan hasil dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Hal ini dilihat pada hasil uji-t diperoleh 3,820, sedangkan t_{tabel} 2,0063. Selain itu uji keefektifan relatif model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan tanpa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diperoleh ER sebesar 52,93%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambul-Jember.

Saran dari penelitian ini adalah guru diharapkan memakai model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai metode dalam pembelajaran, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Coperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, MSc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Drs. H. Misno A. Latif, M.Pd.,selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dra. Yayuk Mardiyati, M.A., selaku Dosen Pembahas dan Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd,selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;

7. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
8. Eni Purwatiningsih, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember, Yuliani, S.Pd, selaku wali kelas IV-A, dan Ainun Nihayah, S.Pd, selaku wali kelas IV-B serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
9. keluarga besarku Paman Tukimun, Tante Sumari, Paman Supandi, Tante Sundari, Pak Edy, Adik Reni, Adik Adi, Adik Tyas, Adik Ahmad yang telah mendoakan selalu kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyusun skripsi ini
10. teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2011, Indah, Ovi, Firda Windasari, Pramita Dian, Nindy, Nurvita dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berbagi kisah, ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan;
11. seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 29 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran IPS	7
2.1.1 Pengertian IPS.....	7
2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPS.....	8

2.1.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar	8
2.2 Model Pembelajaran.....	9
2.3 Model Cooperative Learning.....	9
2.3.1 Unsur Penting Model <i>Cooperative Learning</i>	11
2.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif	11
2.3.3 Manfaat <i>Cooperative Learning</i>	13
2.3.4 Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Teams Achievement Division (STAd)</i>	13
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Learning</i>	17
2.4 Student Teams Achievement Division (STAD)	18
2.5 Skenario Penerapan Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)	18
2.6 Hasil Belajar	20
2.7 Penelitian yang Relevan.....	24
2.8 Kerangka Berpikir.....	25
2.9 Hipotesis.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subyek Penelitian.....	30
3.4 Variabel Penelitian.....	35
3.5 Definisi Operasional.....	36
3.6 Langkah-langkah Penelitian	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Metode Wawancara	38
3.7.2 Metode Dokumentasi	38
3.7.3 Metode Tes.....	38

3.8 Pengembangan Kualitas Instrumen Tes.....	39
3.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	39
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
3.8.3 Daya Pembeda.....	43
3.8.4 Tingkat Kesulitan Instrumen Tes.....	45
3.9 Teknik Analisis Data.....	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian	50
4.2 Paparan Data Penelitian.....	50
4.3 Analisis Data.....	52
4.4 Uji Hipotesis	54
4.5 Pembahasan.....	56
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
5.2.1 Bagi Guru.....	60
5.2.2 Bagi Pihak Sekolah.....	61
5.2.3 Bagi Peneliti.....	61
5.2.4 Bagi Peneliti Laninnya.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Atur Poin Perkembangan.....	14
2.2 Fase-fase Dalam Menerapkan Teknik <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	14
2.3 Skenario Pembelajaran dalam Penelitian Eksperimen	19
3.1 Skor nilai ulangan tengah semester kelas IVA dan IVB.....	33
3.2 Ringkasan Uji Homogenitas	34
3.3 Hasil Validitas Soal	40
3.4 Analisis Data Untuk Korelasi <i>Product Moment</i>	43
3.5 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes	45
3.6 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes.....	46
3.7 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes.....	47
4.1 Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol	51
4.2 Data Selisih <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelas eksperimen dan kontrol.....	52
4.3 Independent Test.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fase-fase Dalam Menerapkan Teknik <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	17
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Desain penelitian <i>non equivalent control grup</i>	29
Gambar 3.2 Rumus Uji t	30
Gambar 3.3 Sketsa Perlakuan Silang	32
Gambar 3.4 Diagram Alur Penelitian	37
Gambar 3.5 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	41
Gambar 3.6 Rumus <i>Spearman-Brown</i>	41
Gambar 3.7 Rumus Indeks Daya Pembeda Tes	45
Gambar 3.8 Rumus Indeks Tingkat Kesulitan Instrumen Tes	46
Gambar 3.9 Uji t Sampel Terpisah	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	65
Lampiran B. Pengumpulan Data	70
B.1 Pedoman Wawancara.	70
B.2 Pedoman Tes.....	70
B.3 Pedoman Dokumentasi	70
Lampiran C. Pedoman Wawancara	71
C.1 Lembar Wawancara untuk Guru Kelas IV-A	71
C.2 Lembar Wawancara untuk Guru Kelas IV-B	72
C.3 Hasil Wawancara Kelas IVA dan Kelas IVB	72
Lampiran D. Nilasi Ulangan Tengah Semester	75
D.1 Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV-A.....	75
D.2 Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV-B	77
Lampiran E. Silabus Pembelajaran	79
Lampiran F. RPP Kelas Eksperimen	81
Lampiran G. RPP Kelas Kontrol	87
Lampiran H. Materi	93
Lampiran I. Kisi-kisi Soal	98
Lampiran J. Soal	99
Lampiran K. Kunci Jawaban Soal	109
Lampiran L. Lembar Kerja Kelompok	111
Lampiran M. Uji Homogenitas.....	115
Lampiran N. Uji Validitas.....	119
Lampiran O. Uji Reliabilitas.....	120
Lampiran P. Jawaban Kelompok Pandai dan Kelompok Lemah.....	121

Lampiran Q. Perhitungan Indeks Daya Pembeda.....	123
Lampiran R. Perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan.....	125
Lampiran S. Daftar Nilai Pret-test dan post-test	127
Lampiran T. Perhitungan T-Test	129
Lampiran U. Foto Kegiatan	134
Lampiran V. Surat Izin	137
Lampiran W. Surat Keterangan.....	138
Lampiran X. Biodata	139

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan dalam penelitian ini. Adapun pendahuluan yang akan dibahas, meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan seperti tersebut di atas sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Disdikbud dengan berbagai pembaharuan diantaranya adalah dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru. Konsekuensi dari yang telah dilakukan oleh pemerintah, guru merupakan agen pendidikan serta sebagai kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, para guru berada dititik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, prespektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Monotonnya metode atau media yang digunakan oleh guru berupa gambar yang di tempelkan di dinding atau di papan tulis, setelah itu guru menggunakan metode ceramah di dalam kelas dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi, minat belajar siswa serta prestasi

belajar. Proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 6 Januari 2015 bahwa data banyak skor nilai UTS siswa kelas IV menunjukkan bahwa dari 29 siswa sebesar 44,83% (13 siswa) masih berada di bawah KKM dan 55,17% (16 siswa) sudah memenuhi KKM, sedangkan kelas IVB dari 27 siswa sebesar 37,03 % (11 siswa) masih berada di bawah KKM dan 62,96 % (16 siswa) sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran pelajaran IPS berlangsung di kelas IV SDN Sumberejo 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa mata pelajaran tersebut sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar, kreativitas, aktivitas belajar siswa dan berpikir kritis di kalangan siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket/*text book*, sehingga materi masih sangat terbatas.
- b. setiap pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah/ konvensional, tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa.
- c. hasil belajar dari mata pelajaran tersebut diketahui melalui tes formatif yang dilakukan dan hasilnya kurang memuaskan.
- d. dalam pembelajaran IPS guru masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*).
- e. hasil belajar dari mata pelajaran IPS siswa rendah.

Melihat permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS di antaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran alternatif seperti pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada saat pembelajaran di kelas.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:15), *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2010:17),

Cooperative Learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Jadi *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat bekerjasama untuk memperoleh kemampuan yang maksimal.

Model pembelajaran *Cooperative* dalam istilah bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. *Cooperatvie learning* dapat diartikan suatu motif kerjasama. *Cooperative learning* merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Menurut Stahl dalam Putra (2002:23) bahwa “*cooperative learning* dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial”.

Melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Cooper dalam Supriatna (2001:31) mengatakan pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok (etnik dan status sosial) baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012:21) Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah peserta didik dapat belajar secara kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Guru yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* membentuk kelompok, di mana satu sama lain akan

saling membantu untuk dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru. Setelah materi dikuasai, semua siswa diberikan tes yang sifatnya kelompok, dan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi berdasarkan skor perkembangan individu akan diberikan penghargaan khusus.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “adakah pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok permasalahan sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian adalah :

1.4.1 bagi guru

- a. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang model pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di SD.
- b. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS di SD.

1.4.2 bagi siswa

- a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS
- b. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model diantaranya model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

1.4.3 bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Hasil perbaikan ini menjadi masukan dan peningkatan kualitas pendidikan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di SD.

1.4.4 bagi peneliti

- a. Sebagai latihan bagi calon guru untuk merancang pembelajaran IPS yang efektif dan menarik.
- b. Dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian yang baik dan benar.

1.4.5 bagi lembaga terkait

- a. Bagi lembaga terkait khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, hasil perbaikan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidikan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Pada bab ini diuraikan (1) pembelajaran IPS; (2) model pembelajaran; (3) model *Cooperative Learning*; (4) *Student Teams Achievement Division (STAD)*; (5) skenario pembelajaran; (6) hasil belajar siswa; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berpikir; (9) hipotesis.

2.1 Pembelajaran IPS

2.1.1 Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai digunakan dalam kurikulum 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Menurut Nasution (dalam Daldjoeni, 1997:9) IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subyek: sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial.

Menurut Winaputra (2008:1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Menurut Winaputra (2008:19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Hidayati (2008:116) kaidah pendidikan Ilmu Sosial, pembelajaran dapat dimulai dari:

- a. fakta adalah informasi atau data yang ada/terjadi dalam kehidupan dan kumpulan oleh para ahli ilmu sosial yang terjamin kebenarannya;
- b. konsep adalah sekelompok fakta yang mempunyai cirri-ciri sama dan dapat dimasukkan dalam suatu nama label;
- c. generalisasi adalah hubungan dua konsep atau lebih dalam bentuk kalimat lengkap, yang merupakan pertanyaan deklarasasi dan dapat dijadikan suatu prinsip atau ketentuan dalam IPS.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:157) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa agar siswa tahu bagaimana cara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran IPS bertujuan untuk siswa memiliki kemampuan antara lain:

- (1) megenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya;
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiti, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam masalah sosial;
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas (2006:176), ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- (1) manusia, tempat, dan lingkungan;
- (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- (3) sistem sosial dan budaya;
- (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.2 Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil (dalam Abimanyu, 2009:2-4) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Soekanto (dalam Trianto, 2011:5) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model Pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembang;
2. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai;

Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2011:6)

Model pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendaknya dicapai di dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam menggunakan model pembelajaran, harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2.3 Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasar pada teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan

merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Brunner menurut Slavin (dalam Trianto, 2011:28).

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya Stahl (dalam Isjoni, 2010:15) menyatakan *cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Thompson (dalam Isjoni, 2010:17) mengemukakan *Cooperative Learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam *Cooperative Learning* siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan metode atau model pembelajaran kooperatif (gotong royong) dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sekitar empat sampai enam siswa dengan tigtatan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin seperti perempuan dan laki-laki. Strategi ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2.3.1 Unsur Penting Model *Cooperative Learning*

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Hobri 2009:50) terdapat lima unsur penting dalam belajar *Cooperative Learning*, yaitu:

1. saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa; dalam belajar kooperatif, siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian kelompoknya yang juga mempunyai andil terhadap suksunya kelompok;
2. interaksi antar siswa yang semakin meningkat. belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seseorang siswa aka membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara ilmiah karena seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksunya kelompok;
3. tanggung jawab individual. tanggung jawab individual dala kelompok dapat berupa dalam hal tanggung jawab (a) membantu siswa yang membutuhkan banyuan, (b) bahwa siswa tidak hanya sekedar ‘membonceng’ pada hasil kerja temen sekelompoknya;
4. keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil. dalam pembelajaran kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar interaksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Keterampilan siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok;
5. proses kelompok. belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok akan terjadi jika anggota kelompok mendiskripsikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (Isjoni, 2010:27) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. hasil belajar akademik
dalam pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar

akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar;

- b. penerimaan terhadap perbedaan individu
penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain;
- c. pengembangan keterampilan sosial
mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Selain itu menurut Saputra & Rudyanto (2005:54) tujuan dari penerapan metode *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

1. untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang,
2. membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial,
3. mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam *cooperative learning*, anak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak yang aktif,
4. memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik,
5. mengajak anak untuk menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan,
6. meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan antar kelompok, menerima teman yang mengalami kendala akademik dan meningkatkan harga diri.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* sangatlah beragam antara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti membangun dan mengembangkan pengetahuan anak secara aktif. Selain itu tujuan dari *Cooperative Learning* yaitu dapat menerima perbedaan individu seperti,

agama, kelas sosial, kemampuan anak dan budaya. *Cooperative learning* juga dapat membentuk kepribadian anak, dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak seperti memantapkan interaksi pribadi dengan teman dan guru, belajar mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama dan kolaborasi.

2.3.3 Manfaat Model *Cooperative Learning*

Adapun manfaat dari metode *Cooperative Learning* menurut Saputra & Rudyanto (2005: 52) sebagai berikut:

1. mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui metode *cooperative learning*, anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain,
2. mampu mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran ataupun sumber-sumber belajar lain,
3. meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim karena di era globalisasi, kemampuan individu bukanlah yang terpenting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha,
4. membentuk anak menjadi pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi karena dalam *cooperative learning*, kerja sama yang dilakukan tidak mendapatkan perbedaan ras, agama ataupun status sosial,
5. membiasakan anak untuk selalu aktif dapat kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

2.3.4 Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Slavin (2005:143-146) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mempunyai lima komponen utama, antara lain:

1. presentasi kelas
materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas;
2. tim

- tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, dan ras;
3. kuis;

setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik, para siswa akan
 4. mengerjakan kuis soal individual;

gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya;
 5. rekognisi tim

tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain, apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2005:159) keterangan aturan poin perkembangan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Aturan poin perkembangan

No.	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
2	21-1- di bawah skor awal	10 poin
3	10 poin di atas skor awal	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin

Tabel 2.2 Fase-fase dalam menerapkan teknik STAD

Fase	Tujuan
Fase 1: Instruksi/ Pengajaran Keterampilan dijelaskan dan dimodelkan di dalam lingkungan kelompok utuh	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan pemahaman siswa tentang keahlian • Memberi siswa latihan untuk menggunakan keterampilan
Fase 2 : Transmisi menuju tim Siswa berpindah dari pengajaran kelompok utuh dan bersiap untuk studi tim	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat transisi dari pengajaran kelompok utuh ke kerja kelompok • Memberi siswa pengalaman bekerja sama dengan rekan kelompok dari kemampuan dan latar belakang berbeda
Fase 3: Studi Tim Tim-tim siswa berlatih melakukan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan latihan keterampilan akademis • Mendorong perkembangan sosial

Fase	Tujuan
akademik	
Fase 4 : Mengakui Prestasi	• Mengakui prestasi
Nilai perbaikan dan penghargaan tim diberikan	• Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

Fase 1: Pengajaran

Saat menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*, pengajarannya serupa dengan pengajaran kelompok utuh standar yang berfokus pada konsep dan keterampilan spesifik. Guru dengan cermat menjelaskan dan menggambarkan materi pelajaran kemudian siswa berlatih menyelesaikan materi dibawah bimbingan guru. Saat guru merasa para siswa memahami proses-proses itu, guru berpindah ke studi tim.

Fase 2 : Transisi ke Tim

Sebagaimana kerja kelompok dan *Cooperative Learning*, siswa harus belajar untuk bekerja secara efektif di dalam kelompok. Di dalam *Student Teams Achievement Division (STAD)*, sejumlah isu strategi-strategi kelompok dan *Cooperative Learning* lebih sederhana. Sebab, siswa akan mengerjakan tugas yang lebih jelas, seperti memecahkan soal yang diperintahkan guru. Namun ada isu-isu yang muncul, contohnya kelompok siswa prestasi rendah hanya cenderung mengikuti kelompok siswa prestasi tinggi dan juga hanya menyalin jawaban dari siswa kelompok tinggi. Terkadang siswa mempunyai motivasi tinggi juga lebih cepat mempelajari keterampilan-keterampilan baru sehingga ada juga yang tidak suka membantu siswa kelompok rendah. Untuk mengatasi kecenderungan tersebut membentuk kelompok, setiap kelompok ada mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Karena isu-isu seperti ini biasa terjadi, menjelaskan dan menggambarkan proses untuk memberikan nilai perbaikan dan penghargaan tim adalah penting. Jika siswa memahami bahwa seluruh tim diberikan penghargaan jika anggota-anggota

individual membaik, insentif mereka untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain memperbaiki diri.

Fase 3 : Studi Tim

Studi tim memberikan kesempatan bagi siswa melatih materi baru dan mendapatkan umpan balik dan anggota-anggota kelompok yang lain. Memonitor siswa penting dalam fase ini. Supaya siswa kelompok rendah tidak hanya menyalin jawaban dari kelompok tinggi dan supaya siswa kelompok tinggi tetap suka membantu siswa kelompok rendah untuk mengejar ketertinggalan. Kemudian juga untuk mendorong perkembangan keterampilan sosial yang menjadi tujuan dari semua kegiatan kerja kelompok dan *Cooperative Learning*. Guru harus memutuskan seberapa cepat harus mengintervensi jika satu kelompok tidak berfungsi secara mulus. Untuk mengatasi kecenderungan tersebut membentuk kelompok yang terdiri setiap kelompok ada yang tinggi, sedang dan rendah.

Fase 4 : Mengakui Prestasi

Saat menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*, guru akan melakukan assesmen terhadap siswa dengan cara yang sama sebagaimana biasa dilakukan. Misalnya memberikan kuis hari ini dan kemudian kembali membahasnya pada besoknya. Saat menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*, assesmen memiliki fungsi tambahan sebagai dasar bagi hasil perbaikan dan penghargaan tim. Selain itu, karena skor kuis siswa dibandingkan hanya dengan kinerja masa lalu mereka, dan bukan dengan kinerja teman sekelas mereka, assesmen bisa memotivasi.

Berdasarkan uraian di atas didapat kesimpulan bahwa unsur-unsur yang penting dalam *Cooperative Learning* adalah adanya saling ketergantungan yang positif antar sesama siswa, adanya interaksi tatap muka antar siswa yang semakin meningkat, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dalam kelompok

kecil, proses kelompok. Konsep utama dari belajar kooperatif antara lain: penghargaan kelompok, tanggung jawab individual, dan kesempatan yang sama untuk sukses.



Gambar 2.1 Fase-fase dalam menerapkan teknik STAD

2.3.5 Kelebihan dan kekurangan *Cooperative Learning*

Menurut Hill & Hill (dalam Hobri, 2009:50) pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan antara lain: (1) meningkatkan prestasi siswa; (2) memperdalam pemahaman siswa; (3) menyenangkan siswa; (4) mengembangkan sikap kepemimpinan; (5) mengembangkan sikap positif siswa; (6) mengembangkan sikap menghargai diri sendiri; (7) membuat belajar secara inkuiri; (8) mengembangkan rasa saling memiliki; (9) mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Selain mempunyai kelebihan, belajar kooperatif juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Menurut Dees (dalam Hobri, 2009:53-54) beberapa kelemahan belajar kooperatif antara lain:

- 1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum;
- 2) membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga guru tidak menggunakan strategi belajar kooperatif;

- 3) membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif;
- 4) menuntut siswa tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama.

2.4 *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga cocok bagi guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Salvin (2005:159) dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja didalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Pada akhirnya siswa diberikan tes yang mana pada saat tes ini mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai criteria tertentu diberikan sertifikat atau ganjaran lain.

Dalam pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)*, materi pembelajaran dirancang untuk pembelajaran kelompok. Dengan menggunakan LKS atau perangkat pembelajaran yang lain, siswa bekerja secara bersama-sama untuk menyelesaikan materi. Siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran, sehingga setiap kelompok dapat memahami materi pelajaran secara tuntas.

2.5 Skenario Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Adapun skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian, akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Skenario pembelajaran dalam penelitian

Langkah-Langkah Pembelajaran	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berdoa bersama siswa dan melakukan apersepsi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berdoa bersama siswa dan melakukan apersepsi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru 3. Guru memberikan tugas pada siswa 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru memberi kesempatan untuk bertanya 3. Guru membimbing siswa agar membentuk 4-5 kelompok (tim) 4. Guru memberikan LKK pada tiap kelompok 5. Guru menyampaikan informasi tentang masalah yang harus didiskusikan 6. Guru membimbing siswa pada waktu pengumpulan diskusi 7. Guru Menunjukkan salah satu kelompok secara acak untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok 8. Guru mengamati proses tanya jawab antar kelompok 9. Guru membagi hasil kelompok di kelas 10. Guru memberikan kuis
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Berdoa bersama 3. Salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Berdoa bersama 3. Salam penutup

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2010:22) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau pada hakikatnya perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai, sedangkan dalam Yamin (2008:32-47) Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), tujuan ranah kognitif revisi membedakan proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Proses kognitif disusun secara berjenjang meliputi; mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai dan mencipta, sedang dimensi pengetahuan adalah fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi.

1. Ranah Kognitif (pemahaman)

Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut:

- 1) mengingat
- 2) mengerti
- 3) memakai
- 4) menganalisis
- 5) menilai
- 6) mencipta

2. Ranah Afektif (sikap dan perilaku)

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini akan dijelaskan setiap tingkat secara berurutan:

1) Tingkat menerima (*receiving*)

Menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (*stimulus*) tertentu yang mengandung estetika.

2) Tingkat menanggapi (*responding*)

Tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- a. Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dan pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- b. Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organism yang terjadi atau yang timbul karena adanya perangsang atau perubahan tersebut dapat diamati.
- c. Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (*stimulus*) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

3) Tingkat menghargai

Menilai dapat diartikan sebagai:

- a. Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa siswa itu objek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- b. Kemampuan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah orang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

4) Tingkat mengorganisasikan (*organization*)

Organisasi dapat diartikan sebagai:

- a. Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai terbaik untuk diterapkan.
- b. Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

5) Tingkat menghayati (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi cirri-ciri perilakunya.

Berdasarkan kelima tingkatan yang dirumuskan oleh Bloom dan Krathwohl tersebut diatas, maka Romiszowski dalam bukunya *Producing Instruction System*

(1984), mengelompokkan aspek afektif tersebut menjadi dua tipe perilaku yang berbeda.

- a) Reflek yang terkondisi (*reflexive conditional*). Yaitu secara reaksi kepada stimuli khusus tertentu yang dilakuakn secara spontan tanpa direncanakan lebih dahulu tujuan reaksinya.
- b) Sukarela (*voluntary*) adalah aksi dan reaksi yang terencana untuk mengarahkan ke tujuan tertentu dengan cara membiasakan dengan latihan-latihan untuk mengontrol diri.

3. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Untuk mengetahui tujuan instruksional yang berhubungan dengan kawasan psikomotor umumnya belum dapat diterima secara meluas seperti kawasan kognitif dan kawasan afektif. Oleh karena itu sampai sekarang ada rumusan yang berbeda. Rumusan yang sudah umum biasa diterapkan, ada yang mengelompokkan kawasan psikomotor menjadi empat kategori. Namun kalau dilihat daro segi taxonomy, keempat urutannya tidak bertingkat seperti pada kawasan kognitif dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

1) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*)

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh.

2) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*)

3) Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan.

1) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau isyarat, misalnya; isyarat, dengan tangan, anggukan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.

2) Kebolehan dalam berbicara (*speech behaviors*)

Kebolehan dalam berbicara adalah hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran dan di akhiri dengan tes belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari dalam diri ataupun dari lingkungan siswa. Menurut Slameto (2010:54-72) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar dirinya (*ekstern*)

1. Faktor *Intern*

- a. faktor jasmaniah yang meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh.;
- b. faktor psikologis yang meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.;
- c. faktor kelelahan yang meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor *Ekstern*

- a. faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. faktor sekolah yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang telah dikemukakan di atas, maka faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor *ekstern* yaitu media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran di sekolah yang menggunakan gambar yang di tempelkan di depan, nantinya setiap kelompok tersebut ada gambar di mejanya.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang kesatu dilakukan Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yulia Rahmawati (2011) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar Seri (Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya) Siswa Kelas IV SDN Harjomulyo 01 Kecamatan Silo Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media gambar pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa secara klasikal dari 49% pada siklus I meningkat menjadi 70,50% pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% pada siklus II.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Sari (2011) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Realita untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Glagahwero 02 Kalisat Tahun Ajaran 2010/2011”. Menyimpulkn bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 83 % ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Andriani (2007) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Penyelesaian Soal Cerita Pokok Bahasan Keliling dan Luas Persegi Panjang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Klatakan 02 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 83,3 % ketuntasan belajar siswa.

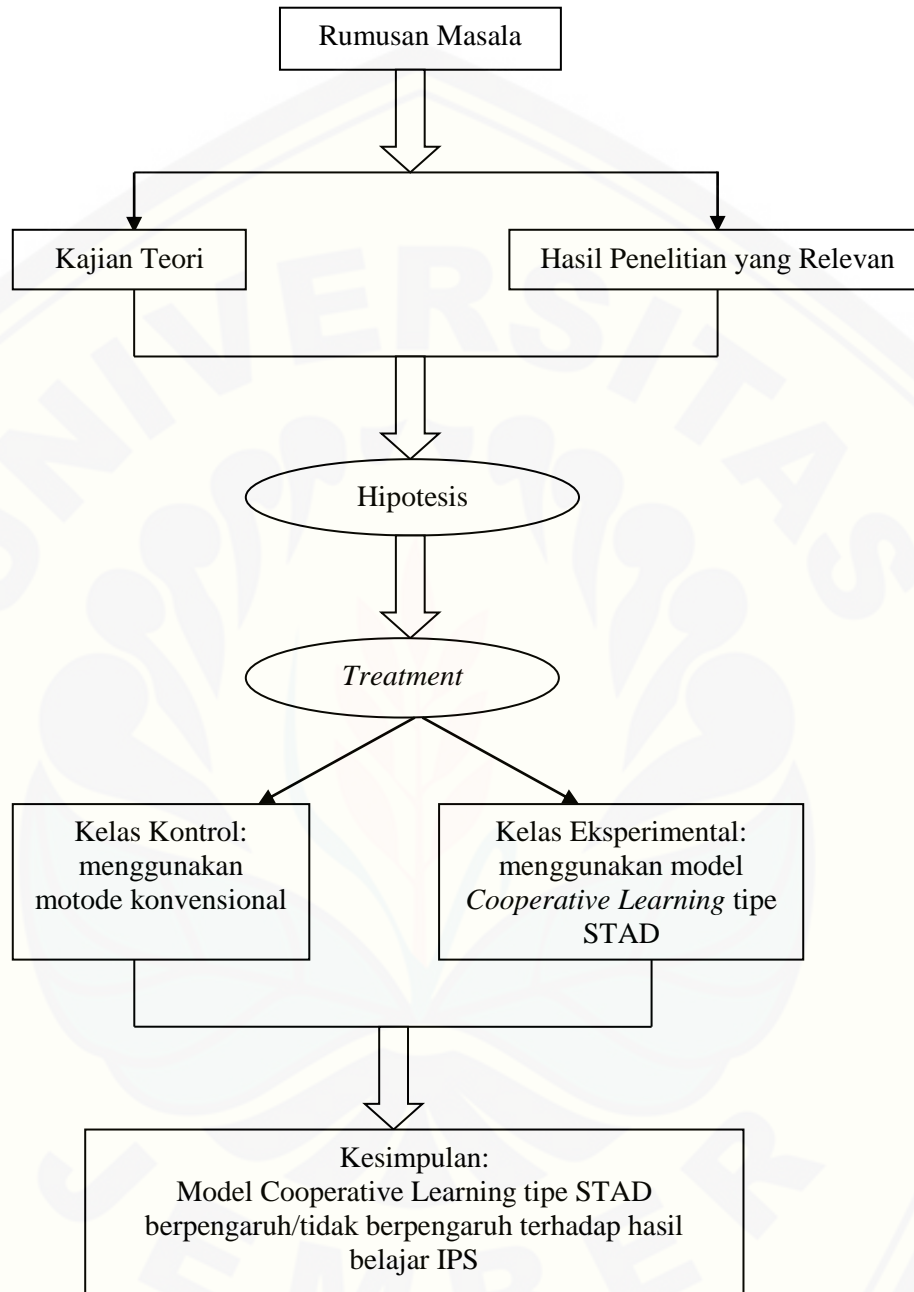
Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Fardianah (2010) yang berjudul “Pengaruh pembelajaran model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Alat Percobaan Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Jember Lor 02 Jember Tahun Ajaran 20013/2014” Menyimpulkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima. Hasil

perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh thitung 3,551, kemudian dikonsultasikan dengan ttabel dengan $df = 70$, pada taraf signifikan 5% menghasilkan ttabel = 1,994 sehingga dapat dinyatakan thitung > ttabel dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan alat percobaan.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi meningkat sehingga akan diadakan penelitian serupa.

2.8 Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, di awal pertemuan diberikan tes awal (*pret-test*) dengan alat ukur yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian pada pertemuan pertama berikutnya diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode konvensional. Selain itu, masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Tes ini disebut *post-test* (tes akhir). Selisih antara hasil *post-test* dan *pret-test* dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* secara statistik yang selanjutnya disebut hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut ini



Gambar 2.2 Bagan kerangka berfikir

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu-Jember.





BAB 3. METODE PENELITIAN

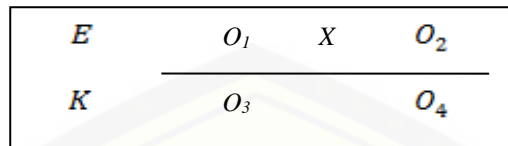
Pada bab ini diuraikan; (1) jenis dan desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subyek penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) langkah-langkah penelitian; (7) teknik pengumpulan data; (8) pengembangan instrumen tes; (9) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (Sugiyono, 2014:107) merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan desain *non equivalen pre-test post-test control group design* yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok lain yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian eksperimen dilakukan pada kelas yang akan diberi perlakuan (*treatment*) atau yang disebut dengan kelompok eksperimen (*experimental group*) dan kelas kelompok pembanding yang disebut dengan kelompok kontrol (*control group*) dalam Arikunto (2006:86).

Berikut tabel pelaksanaan pola eksperimental *non-equivalen pretest posttest control group design* seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian *non equivalent control grup*
(Sumber: Masyhud, 2012:145)

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

C : kelompok kontrol

O₁ : observasi/test awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental.

O₂ : observasi/test akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, artinya daerah penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, di antaranya adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyud, 2014:100). Tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di SDN Sumberejo 03 Ambulu dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan dari SDN Sumberejo 03 Ambulu untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- b. Penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu” belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut.
- c. Adanya kerja sama yang baik dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian ini.

d. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu kelas IVA sebanyak 29, sedangkan kelas IVB 27 siswa. Penemuan responden menggunakan metode populasi yaitu dengan mengambil seluruh subjek siswa kelas IVA dan IVB. Sebelum dilakukan penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Adapun data yang digunakan sebagai data uji homogenitas adalah nilai UTS saat melakukan penelitian. Berikut ini adalah rumus yang dipergunakan untuk uji homogenitas dengan rumus t-test.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MKd \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji t (Arikunto, 2010:368)

Keterangan:

t_0	= t observasi
$M1$	= rata-rata kelompok 1
$M2$	= rata-rata kelompok 2
MKd	= mean kuadrat dalam = $JKd : dbd$
JKk	= jumlah kuadrat kelompok
JKd	= jumlah kuadrat dalam
dbk	= derajat kebebasan kelompok
dbd	= derajat kebebasan dalam
n_1	= jumlah sampel kelompok 1
n_2	= jumlah sampel kelompok 2

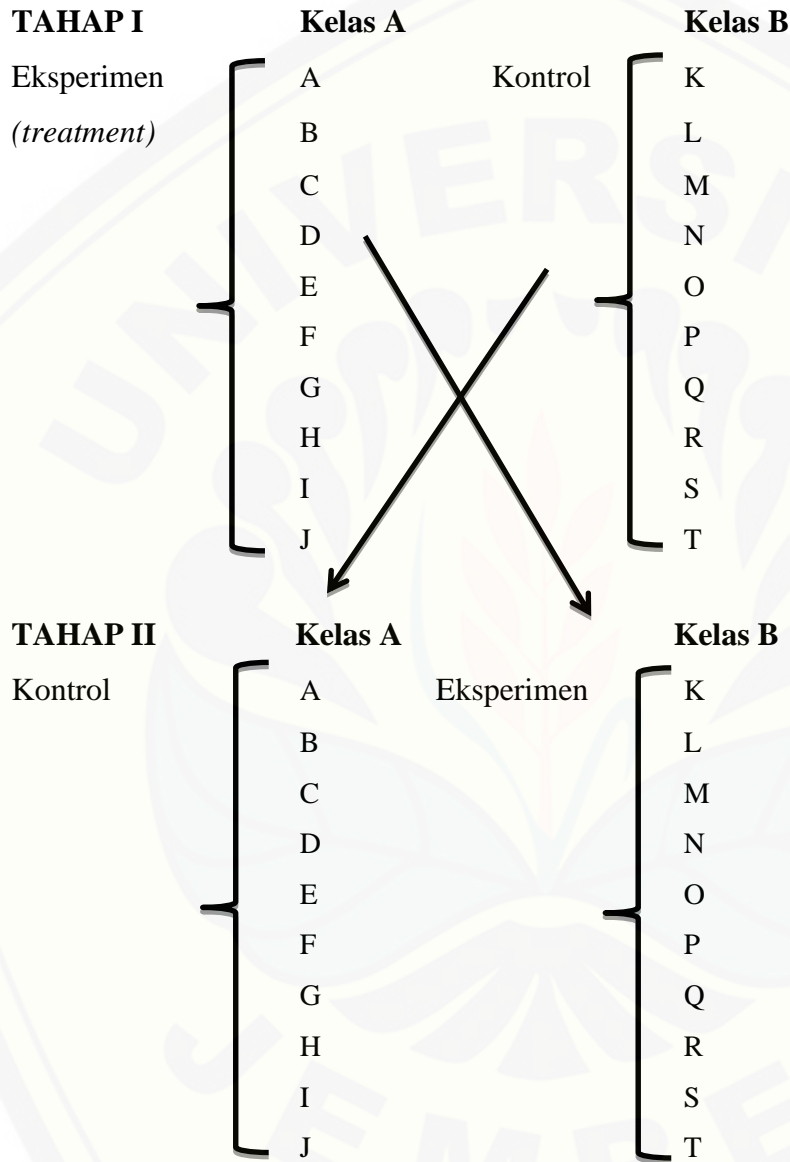
Analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jika analisis hasil $t_0 < t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan homogen sehingga dapat langsung menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui teknik pengundian.

2. Namun apabila hasil analisis $t_0 > t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan heterogen sehingga perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subjek dalam penelitian.

Dalam memberikan perlakuan silang, kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah ditentukan sebelumnya diberi perlakuan yang sama secara bergantian. Separuh waktu kelas yang ditentukan sebagai kelas eksperimen sebelumnya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen, selanjutnya separuh waktu lagi diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol. Begitu pula dengan kelas yang awalnya sudah ditentukan sebagai kelas kontrol, pada separuh waktu diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol dan pada separuh waktu selanjutnya diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen.

Jika digambarkan dalam sketsa, perlakuan silang dalam pelaksanaan eksperimental sebagaimana dimaksudkan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 sketsa perlakuan silang
(Sumber : Masyhud, 2014:166)

Hasil perhitungan uji homogenitas dari nilai UTS yang diperoleh dari data dokumen nilai kelas IV SDN Sumberejo 03 Ambulu, dengan menggunakan manual dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Hasil nilai ulangan tengah semester kelas IVA dan IVB

No.	Kelas VA		Kelas VB	
	X_{K1}	X_{K1}^2	X_{K2}	X_{K2}^2
1	65	4225	45	2025
2	37	1369	67	4489
3	45	2025	72	5184
4	75	5625	75	5625
5	75	5625	73	5329
6	45	2025	66	4356
7	85	7225	88	7744
8	86	7396	80	6400
9	67	4489	60	3600
10	72	5184	72	5184
11	67	4489	74	5476
12	85	7225	56	3136
13	37	1369	75	5625
14	78	6084	77	5929
15	75	5625	45	2025
16	60	3600	85	7225
17	85	7225	90	8100
18	72	5184	80	6400
19	66	4356	80	6400
20	78	6084	45	2025
21	37	1369	90	8100
22	85	7225	46	2116
23	79	6241	37	1369
24	79	6241	79	6241
25	66	4356	80	6400
26	60	3600	56	3136
27	92	8464	82	6724
28	45	2025		
29	86	7396		
Σ	1984	143346	1875	136363
Rata-rata	68.41379	-	69.44444	-

Tabel 3.2 Ringkasan Uji Homogenitas

	Kelas VA	Kelas VB	Jumlah (Σ)
n_K	29	27	56 (N)
ΣX_K	1984	1875	3859 (ΣX_T)
ΣX_K^2	143346	136363	279709 (ΣX_T^2)
M_K	68,41379	69,4444	-

$$\begin{aligned}
 1. JK_T &= \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N} \\
 &= 279709 - \frac{(3859)^2}{56} \\
 &= 279709 - \frac{14891811}{56} \\
 &= 279708 - 265926,4 \\
 &= 13782,554 \\
 2. JK_K &= \sum \frac{(\sum X_K)^2}{n_K} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \frac{(1984)^2}{29} + \frac{(1875)^2}{27} - \frac{(3859)^2}{56} \\
 &= 135733 + 130208,3 - 265926,4 \\
 &= 14,9 \\
 3. JK_d &= JK_T - JK_K = 13782,554 - 14,9 = 13767,65 \\
 4. db_T &= N - 1 = 56 - 1 = 55 \\
 5. db_K &= K - 1 = 2 - 1 = 1 \\
 6. db_d &= N - K = 56 - 2 = 54 \\
 7. MK_K &= JK_K : db_K = 14,9 : 1 = 14,9 \\
 8. MK_d &= JK_d : db_d = 13767 : 54 = 254,9565 \\
 9. t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{68,41379 - 69,44444}{\sqrt{254,9565 \left(\frac{1}{29} + \frac{1}{27} \right)}} = \frac{-1,03065}{\sqrt{254,9565(0,07152)}} = \frac{-1,03065}{4,27} \\
 &= -0,241
 \end{aligned}$$

Menurut Arikunto (2010:214). Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif. Dalam hal menentukan

besarnya korelasi, kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks.

Dari hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,241. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Pada taraf signifikansi 5% nilai $db = 54$ terletak antara $db = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $db = 40$ yang mempunyai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga nilai t_{tabel} dengan $db = 54$ dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= 2,021 - \left(\frac{2,021 - 2,000}{60 - 40} \right) (54 - 40) \\ &= 2,021 - 0,0147 \\ &= 2,0063 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,241 < 2,0063$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

- a. Variabel Bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

- b. Variabel Terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh adanya pengaruh.

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial.

- c. Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini

adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, materi pelajaran yang sama, lama proses pembelajaran sama dan kemampuan siswa yang sama. Dalam variabel kontrol yang berbeda hanya perlakuan terhadap masing-masing kelas.

3.5 Definisi Operasional

a. Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Cooperative Learning tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi (presentasi kelas) kemudian mengelompokkan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan tingkatan tinggi, sedang dan rendah dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin (tim) di SDN Sumberejo 03 Ambulu.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan “masalah sosial” di SDN Sumberejo 03 Ambulu yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan oleh guru.

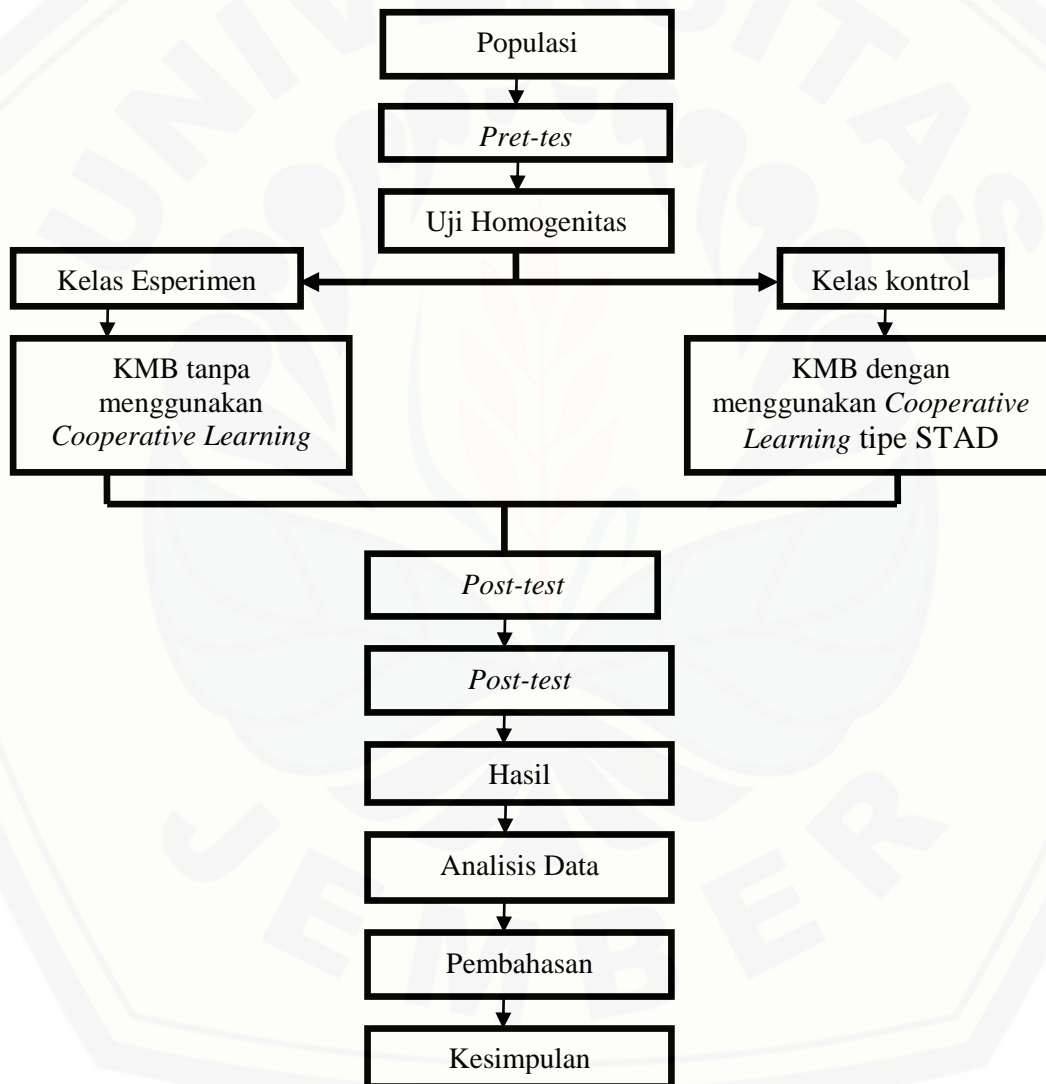
3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan, yaitu mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Menentukan populasi penelitian.
3. Melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
4. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan *pre-test*
5. Melakukan perlakuan pada kelompok, yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD) proses pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

6. Mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.
7. Menganalisis data (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengetahui perbedaan mean kedua kelompok dengan menggunakan rumus uji t-test.
8. Mengkaji hasil.
9. Menarik kesimpulan.



Gambar 3.4 Diagram alur penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Metode Wawancara

Menurut Sudjana (2012:102) Metode wawancara adalah sebagai alat untuk pengumpulan data, wawancara bisa direkam sehingga data dan informasi bisa lebih lengkap. Menurut Sugiyono (2014:194) Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Menurut Usman (2009:69) Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pada penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi nama siswa, jadwal pelajaran, dan nilai ulangan IPS sebelumnya. Menurut Arikunto (2010:201) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data yang bersifat penting yaitu daftar nama siswa kelas IVA dan IVB, data hasil ulangan harian siswa, dan data-data lain penunjang penelitian. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

3.7.3 Metode Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain

yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang dibuat Guru oleh (peneliti) serta disesuaikan dengan kurikulum SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu. Sebelumnya tes tersebut dikonsultasikan dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB. Tes terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *pre-test* dilakukan sebelum perlakuan. *Pre-test* tersebut sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 2) *post-test* dilakukan setelah proses belajar mengajar IPS.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen test yang akan diberikan ke siswa harus dikembangkan terlebih dulu agar instrument tes tersebut berfungsi secara efektif dan memiliki keterandalan yang tinggi dalam menjangkau data yang dikumpulkan. Instrument berupa tes harus diuji validitas dan reliabilitas serta memiliki daya pembeda dan tingkat kesulitan yang bagus. Di samping itu, instrument penelitian ini juga harus memiliki syarat praktikalitas terkait pembiayaan, tenaga, pikiran, dan waktu. Oleh karena itu, lembar jawaban dan lembar soal pada penelitian ini diberikan kepada siswa secara terpisah.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen pada soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Instrumen soal yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 35 item soal. Tes harus menunjukkan adanya jawaban yang benar dan salah. Cara penskoran tes tersebut adalah jika jawaban tes benar diberi skor 1 dan jika jawaban tes salah diberi skor 0. Selanjutnya memasukkan data pada tabel untuk analisis uji validitas empirik tes dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (*lampiran N*). Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Validitas Soal

No. Soal	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	r tabel N=30	Kesimpulan
1.	0.568354	0.489162	0,361	Valid
2.	0.423077	0.206809	0,361	Valid
3.	0.168505	0.037446	0,361	Tidak Valid
4.	0.206959	0.488822	0,361	Valid
5.	0.118217	0.106927	0,361	Tidak Valid
6.	0.049029	0.457207	0,361	Valid
7.	0.350823	0.423742	0,361	Valid
8.	0.196116	0.380356	0,361	Valid
9.	0.301511	0.562905	0,361	Valid
10.	-0.03525	0.251649	0,361	Tidak Valid
11.	0.223607	0.240746	0,361	Tidak Valid
12.	0.200446	0.549386	0,361	Valid
13.	0.468772	0.402049	0,361	Valid
14.	0.078811	0.443438	0,361	Valid
15.	0.201981	0.484709	0,361	Valid
16.	0.484452	0.373696	0,361	Valid
17.	0.196116	0.423742	0,361	Valid
18.	0.04	0.65628	0,361	Valid
19.	0.050252	0.562905	0,361	Valid
20.	0.050252	0.501385	0,361	Valid
21.	-0.14907	0.240746	0,361	Tidak Valid
22.	0.294174	0.567821	0,361	Valid
23.	-0.07143	0.126135	0,361	Tidak Valid
24.	0.200446	0.53095	0,361	Valid
25.	0.305776	0.169609	0,361	Tidak Valid
26.	0.239717	0.28652	0,361	Tidak Valid
27.	0.40646	0.451328	0,361	Valid
28.	0.386244	0.44	0,361	Valid
29.	0.712525	0.399044	0,361	Valid
20.	0.262028	0.367979	0,361	Valid
31.	0.305776	0.120447	0,361	Tidak Valid
32.	0.547178	0.19419	0,361	Valid
33.	0.738549	0.510516	0,361	Valid
34.	0.116131	-0.11037	0,361	Tidak Valid
35.	0.212908	0.155698	0,361	Tidak Valid

CATATAN: Soal dinyatakan valid jika salah satu korelasi item soal dengan skor faktor atau dengan skor total signifikan pada taraf 0,05.

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat terdapat 11 soal yang tidak valid dari 35 item soal, sehingga soal yang valid sebanyak 24 item soal. Setelah mendapatkan hasil

dari uji validitas instrumen dan hasil soal yang valid sebanyak 24 soal maka, dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis uji reliabilitas instrumen, menggunakan metode belah dua atau (*split-half*). Pengujian reliabilitas instrumen dengan metode belah dua memiliki ketentuan butir instrumen penelitian harus berjumlah genap. Pelaksanaannya yaitu dengan membagi instrumen penelitian menjadi dua bagian yaitu atas-bawah, kemudian mengkorelasikan jumlah skor bagian belahan atas (dianggap sebagai variabel X) dengan bagian belahan bawah (dianggap sebagai variabel Y) dengan rumus korelasi *Product Moment* di bawah ini.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.5 Rumus Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar (Masyhud, 2014:255)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi skor butir soal bagian atas dan bagian bawah

N : jumlah sampel

X : skor butir soal bagian atas

Y : skor butir soal bagian bawah

Hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy-split-half}}{1 + r_{xy-split-half}}$$

Gambar 3.6 Rumus *Spearman-Brown*

Sumber : diadaptasikan dari Hughes, 1994 (dalam Masyhud, 2014:252)

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy-split-half}$ = hasil korelasi belah dua

Jika hasil perhitungan nilai korelasi yang dihasilkan menunjukkan sama atau lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen tes tersebut dianggap reliabel, namun jika hasil penghitungan nilai korelasinya menunjukkan lebih rendah dari pada r-tabel, maka instrumen tes tersebut dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan pada data tabel persiapan analisis uji reliabilitas dengan metode belah dua, maka jumlah skor butir soal bagian atas (sebagai variabel X) dikorelasikan dengan jumlah skor butir soal bagian bawah (sebagai variabel Y) dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.4 Analisis Data Untuk Korelasi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	8	11	64	121	88
2.	8	6	64	36	48
3.	11	10	121	100	110
4.	11	10	121	100	110
5.	11	11	121	121	121
6.	9	10	81	100	90
7.	9	7	81	121	63
8.	11	11	121	100	121
9.	7	11	49	49	77
10.	12	12	144	121	144
11.	2	1	4	121	2
12.	11	11	121	144	121
13.	12	12	144	1	144
14.	7	11	49	121	77
15.	12	12	144	144	144
16.	8	11	64	121	88
17.	10	8	100	64	80
18.	12	12	144	144	144
19.	9	10	81	100	90
20.	12	10	144	100	120
21.	10	10	100	100	100
22.	10	1	100	121	100
23.	12	12	144	144	144
24.	11	11	121	121	121
25.	9	8	81	64	72
26.	11	11	121	121	121
27.	12	12	144	144	144
28.	10	9	100	81	90
29.	11	10	121	80	110
30.	12	12	144	144	144

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
Jumlah	300	303	318	3213	3138

Keterangan :

X = skor butir bagian atas

Y = skor butir bagian bawah

X² = jumlah kuadrat skor butir bagian atas

Y² = jumlah kuadrat skor butir bagian bawah

XY = hasil kali skor butir bagian atas dan bawah

Hasil perhitungan dalam tabel tersebut kemudian ditransformasi ke dalam rumus korelasi *product moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \times 3138 - (300)(303)}{\sqrt{[30 \times 3138 - (300)^2][30 \times 3213 - (303)^2]}} \\
 &= \frac{94140 - 90900}{\sqrt{[94140 - 90900][96390 - 91809]}} \\
 &= \frac{3240}{\sqrt{[4140][4581]}} \\
 &= \frac{3240}{\sqrt{18965340}} \\
 &= \frac{3240}{4354,9} \\
 &= 0,743
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas diperoleh angka korelasi antara skor pada soal bagian atas dan bawah (r_{xy}) sebesar 0,743 dan signifikansi pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% untuk $N=30$ (r tabel = 0,361). Dari hasil korelasi tersebut, maka penghitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen tes dengan metode belah dua atas-bawah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{2x r_{xy-split-half}}{1+r_{xy-split-half}} \\ &= \frac{2x 0,743}{1+0,743} \\ &= \frac{1,487}{1,743} \\ &= 0,852 \end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas dengan penghitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebesar 0,852, selanjutnya ditafsirkan dengan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas tes menurut Balian (1982), nilai koefisien reliabilitas 0,852 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Berdasarkan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dianggap reliabel.

3.8.3 Daya Pembeda

Daya pembeda pada instrument test memiliki arti bahwa setiap butir instrumen test yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang lemah dalam menjawab butir tes tersebut. Suatu butir soal dianggap memiliki indeks daya pembeda (IDP) minimal 0,20. Daya pembeda butir tes ditentukan dengan cara menghitung perbedaan persentase antara jawaban betul dari kelompok pandai dan kelompok lemah.

Adapun cara menghitung daya pembeda butir tes, yaitu seluruh jawaban siswa diurutkan mulai dari lembar jawaban yang memperoleh skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian lembar jawaban tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama, yaitu lembar jawaban yang mendapat skor tinggi dikelompokkan dalam kelompok pandai dan lembar jawaban yang mendapat skor rendah dikelompokkan dalam kelompok lemah. Karena dalam penelitian ini jumlah lembar jawabannya ganjil maka diambil satu lembar jawaban secara acak agar jumlah lembar jawaban sama antara kelompok pandai dan lemah. Kemudian dibuatlah tabel distribusi jawaban dari kelompok pandai dan kelompok lemah (*lampiran P.1*).

Jawaban benar kelompok pandai dan kelompok lemah kemudian dihitung daya pembedanya dengan rumus sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

Gambar 3.7 Rumus Indeks Daya Pembeda Tes
(Masyhud, 2014:262)

Keterangan:

- IDP = Indeks Daya Pembeda Tes
 JKT = Jawaban benar pada kelompok pandai
 JKR = Jawaban benar pada kelompok lemah
 NT = Jumlah peserta tes pada kelompok pandai
 NR = Jumlah peserta tes pada kelompok lemah

Penghitungan indeks daya pembeda dari 24 soal butir tes dapat diperhatikan pada (*lampiran P.2*), Hasil penghitungan indeks daya pembeda tes tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda
<0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21-0,40	Daya pembeda lemah
0,41-0,60	Daya pembeda cukup
0,61-0,80	Daya pembeda baik
0,81-1,00	Daya pembeda sangat baik

(Sumber: Masyhud, 2014:262)

Suatu soal dianggap memiliki daya pembeda minimal 0,20. Apabila kurang dari 0,20 maka butir soal tersebut perlu direvisi.

3.8.4 Tingkat Kesulitan Instrument Tes

Setelah menghitung indeks daya pembeda dilanjutkan dengan penghitungan indeks tingkat kesulitan butir tes. Perhitungan indeks tingkat kesulitan tes dilakukan dengan tahap tetap mengacu pada rekapitulasi tabel distribusi jawaban kelompok

pandai dan kelompok lemah. Adapun rumus untuk penghitungan indeks tingkat kesulitan tersebut adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Gambar 3.8 Rumus Indeks Tingkat Kesulitan Tes
(Masyhud, 2014:263)

Keterangan :

IKES = Indeks tingkat kesulitan tes
 JKT = Jawaban benar pada kelompok pandai
 JKR = Jawaban benar pada kelompok lemah
 NT = Jumlah peserta tes pada kelompok pandai
 NR = Jumlah peserta tes pada kelompok lemah

Perhitungan indeks tingkat kesulitan tes dari 24 soal butir tes dapat diperhatikan pada lampiran P. Hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan tes tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
<20%	Sangat sulit
21% - 40%	Sulit
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Mudah
81% - 100%	Sangat mudah

(Sumber: Masyhud, 2014:264)

Suatu butir soal tes dikatakan memenuhi tingkat kesulitan antara 10% - 90%. Apabila indeks tingkat kesulitan tes kurang dari 10% atau lebih dari 90% maka butir soal tersebut perlu direvisi. Adapun tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes di bawah ini.

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes

No. Soal	Jawaban betul oleh kelompok pandai		Jawaban betul oleh kelompok lemah		Indeks daya pembeda	indeks tingkat kesulitan (%)	keterangan (direvisi atau tidak)
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1.	15	100	12	73,33	0,2	90	baik
2.	15	100	11	73,33	0.266667	86,66667	baik
3.	15	100	11	60	0.266667	86,66667	baik
4.	15	100	9	86,67	0,4	80	baik
5.	13	86,67	13	73,33	0	80,66667	revisi
6.	15	100	11	80	0.266667	86,66667	baik
7.	15	100	12	73,33	0,2	90	baik
8.	13	86,67	11	80	0.133333	80	revisi
9.	14	93,33	12	53,33	0.133333	86,66667	revisi
10.	15	100	8	53,33	0.466667	76,66667	baik
11.	14	93,33	8	67,66	0,4	73,33337	baik
12.	14	93,33	9	60	0.333333	76,66667	baik
13.	13	86,67	13	86,67	0	86,6666	revisi
14.	15	100	10	67,66	0.333333	83,333	baik
15.	15	100	12	80	0,2	90	baik
16.	12	80	10	66,67	0.133333	73,333	revisi
17.	14	93,33	10	66,67	0.266667	80	baik
18.	13	86,67	11	73,33	0.133333	80	Revisi
19.	15	100	13	86,67	0.133333	93,3333	Revisi
20.	15	100	12	80	0.2	90	Baik
21.	14	93,33	11	73,33	0,2	83,333	Baik
22.	13	86,67	9	60	0.266667	73,333	Baik
23.	15	100	12	80	0,2	90	Baik
24.	15	100	11	73,33	0.266667	86,6666	Baik

CATATAN: Soal dikatakan direvisi apabila salah satu atau kedua indeks daya pembeda dan tingkat kesulitan tidak memenuhi persyaratan soal yang baik.

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, disimpulkan bahwa dari 24 butir soal yang dianalisis, terdapat 7 butir soal yang perlu direvisi, yaitu butir-butir pada nomor soal 5,8,9,13,16,18,19. Butir soal tersebut perlu direvisi agar memiliki daya pembeda dan

tingkat kesulitan tes yang bagus. Soal sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran J.2.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data tentang pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD mata pelajaran IPS, maka dilakukan uji-t menggunakan rumus.

$$t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Gambar 3.9 Rumus Uji t Sampel Terpisah (Arikunto,2006:306)

Keterangan:

- M_x = nilai rata-rata skor kelas eksperimen
- M_y = nilai rata-rata skor kelas kontrol
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol
- N_x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen
- N_y = banyaknya sampel pada kelas kontrol

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

H_0 = tidak ada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Untuk menguji perbedaan yang signifikan pada t_{tes} dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
- b. Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya, untuk proses penghitungannya digunakan proses manual.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang: (1) gambaran umum subyek penelitian, (2) paparan data penelitian, (3) analisis data, (4) uji hipotesis, dan (5) pembahasan.

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini jumlah 54 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember pada tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan 30 Mei 2015. Pada penelitian ini kelas IVA berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan kelas IVB yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional/ceramah. Materi pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah sosial.

4.2 Paparan Data Penelitian

Data penelitian uji homogenitas yang dianalisa adalah nilai UTS untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji homogenitas. Setelah uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas yaitu kelas IVA dan IVB dinyatakan homogen yang artinya tingkat kemampuan siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sama, selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian diperoleh bahwa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan kegiatan *pre-test* dengan menggunakan soal yang sudah diuji validitas, reliabilitas dan daya bedanya. Soal yang digunakan sebagai *pre-*

test dan *post-test* adalah soal yang sama. Data nilai *pre-test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	<i>pre-test</i> (X_1)	<i>post-test</i> (X_2)	Beda (x)	x^2	<i>pre-test</i> (Y)	<i>post-test</i> (Y_2)	Beda (y)	y^2
1	37	91	54	2916	45	66	21	441
2	45	66	21	441	37	56	21	441
3	50	66	16	256	66	75	9	81
4	33	95	62	3844	37	50	13	169
5	33	66	33	1084	44	62	18	324
6	45	58	13	169	62	66	4	16
7	45	75	30	900	45	58	13	169
8	58	100	42	1764	54	75	21	441
9	54	75	21	441	62	66	4	16
10	50	95	45	2025	66	87	21	441
11	66	83	17	289	70	75	5	25
12	45	66	21	441	66	75	9	81
13	58	75	17	289	45	58	13	169
14	58	83	25	625	45	75	30	900
15	45	75	30	900	66	83	17	289
16	54	62	8	64	45	62	17	289
17	48	75	27	729	58	68	10	100
18	66	91	25	625	45	66	21	441
19	62	83	21	441	40	58	18	324
20	45	66	21	441	45	66	21	441
21	58	75	17	289	40	83	43	1849
22	62	100	38	1444	45	58	13	169
23	58	83	25	625	75	83	8	64
24	40	75	35	1225	33	45	12	144
25	54	66	12	144	62	83	21	441
26	54	66	12	144	45	54	9	81
27	58	91	33	1089	75	83	8	64
28	58	75	17	289				
29	45	83	38	1444				
Jumlah	1484	2260	776	25382	1418	1838	420	8410
Mean			27,76				15,56	

Keterangan:

- x_1 : Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen
 x_2 : Nilai *post-test* pada kelas kontrol
 x : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen
 y_1 : Nilai *pre-test* pada kelas kontrol
 y_2 : Nilai *post-test* pada kelas kontrol
 y : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Tabel 4.2 Data Selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol

No	X	Y	No.	X	Y
1	54	21	16	8	17
2	21	21	17	27	10
3	16	9	18	25	21
4	62	13	19	21	18
5	33	18	20	21	21
6	13	4	21	17	43
7	30	13	22	38	13
8	42	21	23	25	8
9	21	4	24	35	12
10	45	21	25	12	21
11	17	5	26	12	9
12	21	9	27	33	8
13	17	13	28	17	
14	25	30	29	38	
15	30	17			
Jumlah				776	420

Keterangan:

- X :Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen
 Y :Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

4.3 Analisis Data

Setelah dilakukan uji homogenitas, siswa diberikan *pret-test* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum menerima perlakuan. Kemudian dilakukan proses belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah proses belajaran mengajar diadakan *post-test* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data yang dianalisis sebelumnya yaitu berupa selisih *pret-test* dan *post-test* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji menggunakan uji- t. Uji t dilakukan pada masing-masing kelas untuk perbandingan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol juga dihitung perbandingan meskipun kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan seperti pada kelas eksperimen.

Adapun rumus hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) = ada pengaruh positif yang signifikan pada model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Hipotesis nihil (H_0) = tidak ada pengaruh positif yang signifikan pada model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis uji-t di lakukan baik secara manual (*Lampiran T*) maupun dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis uji-t dilihat ditabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji-t
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	3.959	.052	3.820	54	.000	11.203	2.933	5.323	17.083
	Equal variances not assumed			3.875	48.881	.000	11.203	2.891	5.392	17.014

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* secara manual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} 3,820. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Diketahui nilai $d_b = 54$ pada taraf signifikan 5% terletak antar d_b 40 yang mempunyai nilai $t_{tabel} = 2,021$ dan d_b 60 mempunyai nilai 2.000, sehingga nilai t_{tabel} dengan $d_b=54$ dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= 2,021 - \left(\frac{2,021 - 2,000}{60 - 40} \right) \\ &= 2,021 - 0,0147 \\ &= 2,0063 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,820 > 2,0063) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

4.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$, maka H_a ditolak
- b. Harga $t_{tes} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Apabila hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikannya 5% maka H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa diterima. Tetapi apabila pada hasil analisis data menunjukkan nilai pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial $t_{tes} < t_{tabel}$ pada taraf

signifikannya 5%, maka H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa ditolak.

Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa hasil $t > t_{tabel}$ pada taraf signifikannya 5%, yaitu $3,820 > 2,0063$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Itu artinya kelas yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement* lebih baik hasilnya dari pada kelas yang tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement (STAD)*.

Setelah dilakukan uji statistik terhadap hasil t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk selanjutnya dilakukan perhitungan uji keefektifan relatif untuk menghitung tingkat keberhasilan suatu perilaku (*treatment*) dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya terhadap suatu kelompok. Uji keefektifan relatif tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 ER &= \frac{M_x - M_y}{\frac{M_x + M_y}{2}} \times 100\% \\
 &= \frac{26,76 - 15,56}{\frac{26,76 + 15,56}{2}} \times 100\% \\
 &= \frac{11,2}{43,32} \times 100\% \\
 &= \frac{11,2}{21,16} \times 100\% \\
 &= 52,93\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

ER = Keefektifan relatif

Mx = Rata-rata beda kelas eksperimen

My = Rata-rata beda kelas kontrol

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil ER sebesar 52,93% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IVA yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menunjukkan lebih baik 52.93% dibandingkan dengan kelas IVB yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian eksperimen, kondisi atau keadaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disamakan kecuali *treatment* yang akan diberikan. Kondisi dari kedua kelas yang disamakan, penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* proses sangat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuanya karena melalui model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* proses guru menciptakan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* proses pada materi tentang masalah sosial dapat membantu siswa dalam memahami masalah sosial sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pada penelitian ini di kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Di samping kemampuan awal siswa, kondisi ruang kelas dan waktu yang diberikan untuk melaksanakan pembelajaran juga harus sama. Kondisi dari kedua kelas baik kelas IVA maupun kelas IVB memiliki fasilitas dan daya penunjang yang sama, yaitu sama-sama, terdapat papan tulis, jumlah meja dan kursi sesuai jumlah siswa dan dalam kondisi baik dan beberapa fasilitas lainnya. Waktu yang diberikan untuk memberikan pembelajaran juga harus sama. Setelah kedua kelas dinyatakan homogen, kemudian dilakukan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan nilai hasil ujian tengah semester khususnya nilai kognitif IPS. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji t karena hanya terdapat 2 kelas variabel. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan SPSS, pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,241. Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,0063$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,241 < 2,0063$, sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah tentang masalah sosial. Pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa belum terlihat aktif. Pada pertemuan kedua pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa sudah terlihat. Siswa mulai mengerjakan dan mengikuti langkah kerja yang terdapat di LKK dengan benar.

Data yang diteliti berupa skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas IVA dan IVB. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut kemudian dijadikan acuan untuk

menganalisa perhitungan *t-test*. Penghitungan *t-test* dilakukan dengan cara manual dan dengan menggunakan SPSS, pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,820$. Nilai t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = 54$ pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} 2,0063$.

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,875 > 2,0063$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambul-Jember, atau dengan kata lain kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasil belajarnya lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 26,76 dan kelas kontrol sebesar 15,56 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih baik untuk diterapkan daripada pembelajaran tanpa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS di SDN Sumberejo 03 Ambul-Jember. Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menekankan kepada siswa cara belajar siswa aktif dengan memperhatikan proses pencapaian hasil belajar. Tugas guru tidak lagi memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran di kelas kontrol, dengan kata lain siswa yang diajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* proses hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Peningkatan hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat keefektifan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. dari hasil uji efektifitas relative pada analisis data diperoleh $ER = 52,93\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih efektif sekitar 52,93% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pencapaian hasil belajar di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Yulia Rahmawati (2011), Sari (2011), Andriani (2007) bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasil belajar lebih baik 52,93% dari pada siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan keseluruhan analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* proses berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB 5. PENUTUP

Di dalam bab ini dibahas tentang penutup dari penelitian. Adapun penutup dalam penelitian ini meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji-t diperoleh 3,820 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0063. Selain itu uji keefektifan relatif (ER) model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diperoleh sebesar 52,93%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

5.2.1 bagi guru

- a. hendaknya model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dijadikan sebagai model pembelajaran IPS di kelas-kelas.
- b. hendaknya guru-guru kelas mencoba menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk pelajaran yang lain.

5.2.2 bagi pihak sekolah

- a. hendaknya dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- b. hendaknya dapat mendukung penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai salah satu model yang dapat mendukung serta meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah.

5.2.3 bagi peneliti

- a. hendaknya dapat menjadikan wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian dengan baik.
- b. hendaknya dapat dijadikan sebagai wawasan, masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian sejenis dengan subyek yang berbeda.

5.2.4 bagi peneliti lain

- a. hendaknya hasil penelitiannya digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. & Sulo, S, L.L. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Andriani, R. 2009. “Penerapar Pembelajaran Kooperatife Model STAD pada penyelesaian Soal Cerita Pokok Bahasan Kelilig dan Luas persegi dan Persegi Panjang untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Bellajar Siswa Kelas III SDN Klatakan 02 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Jember.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Daljoeni, N. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (untuk mahasiswa IKIP (FKIP) Dan Guru Sekolah Lanjutan)*. Bandung: Alumni.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Students (CSS).
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatife Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi AntaraPeserta Didik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabet.

- Masyhud, Sulthon. 2012. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- _____, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Putra. 2002. *Model-model dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Reka Cipta.
- Rahmawati, Yulia. 2011. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar Seri (Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya) Siswa Kelas IV SDN Harjomulyo 01 Kecamatan Silo Kabupaten Jember". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Saputra, Y. M. & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, D. M. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Realita untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Glagahwero 02 Kalisat Tahun 2010/20111". Tidak Dipublikasikan. Skripsi: Universitas Jember
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Translated by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.

_____. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: badan penerbitan Universitas Jember.

Usman, Husaini. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN A.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh penerapan model <i>Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-	Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN	1. Variabel bebas : model <i>Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	1. Langkah-langkah : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Perencanaan untuk mengajar secara utuh • Mengatur kelompok • Merencanakan studi tim • Menghitung skor dasar dan nilai perbaikan • Menerapkan pelajaran menggunakan STAD 	1. Responden : siswa kelas IV SDN Sumberejo 03 Ambulu	1. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan pola eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>), dan desain penelitian menggunakan <i>Non Equivalent Control Grup</i> (Masyhud, 2012: 145)	Ada pengaruh penerapan model <i>Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Jember	Sumberejo 03 Ambulu- Jember	2. Variabel terikat : Hasil belajar	2. Skor tes	2. Informasi Guru kelas : IV	2. Analisis data Penentuan responden dengan menggunakan uji homogenitas dengan rumus $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$ (Arikunto, 2010:368) Keterangan : t_0 = t observasi M_1 = rata-rata nilai kelompok 1 M_2 = rata-rata	

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					nilai kelompok 2 MK_d = mean kuadrat dalam JKk = jumlah kuadrat kelompok JKd = jumlah kuadrat dalam dbk = derajat kebebasan kelompok dbd = derajat kebebasan dalam n_1 = jumlah sampel kelompok 1 n_2 = jumlah sampel kelompok Analisis data tentang pengaruh model <i>Cooperative Learning</i> tipe (<i>Student Teams Achievement Division</i>) STAD terhadap hasil belajar siswa kelas IV , menggunakan uji t-test dengan	

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>rumus</p> $t_{test} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$ <p>(Arikunto, 2006 : 306)</p> <p>Keterangan:</p> <p>M_x = nilai rata-rata skor kelompok eksperimen</p> <p>M_y = nilai rata-rata skor kelompok kontrol</p> <p>$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen</p> <p>$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol</p> <p>N_x = banyaknya sampel pada kelas eksperimen</p> <p>N_y = banyaknya</p>	

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
				3. Dokumen 4. Literatur yang relevan	sampel pada kelas kontrol 3. Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Dokumentasi c. Tes	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran IPS	Guru kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu
2.	Media yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran	Guru kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu
3.	Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS	Perwakilan siswa kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu
4.	Kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan tidak tuntasnya hasil belajar siswa.	Perwakilan siswa kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu

B.2 Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes awal (<i>pre-tes</i>)	Siswa kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu
2.	Hasil tes akhir (<i>post-tes</i>)	Siswa kelas IV A dan IV B SDN Sumberejo 03 Ambulu

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumen
2.	Nilai ulangan tengah semester	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Lembar Wawancara untuk Guru**

- Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.
- Bentuk : wawancara bebas terbimbing
- Narasumber : guru kelas IV-A
- Nama guru kelas IV-A : Yuliani, S.Pd
- NIP. : 19680829 20070 1 2011

C1. Hasil wawancara dengan guru kelas IV-A

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.
2.	Apakah Ibu pernah menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam pembelajaran?	Belum.
3.	Dalam pembelajaran, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?	Iya, jika ada media yang ada di sekolah dipakai.
4.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan yang anda berikan selama anda menggunakan metode dan media tersebut ?	Siswa diam, mendengarkan penjelasan materi.

Jember, 6 Januari 2015

Pewawancara,

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

C.2 Lembar Wawancara untuk Guru

- Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.
- Bentuk : wawancara bebas terbimbing
- Narasumber : guru kelas IV-B
- Nama guru kelas IV-B : Ainun Nihayah, S.Pd.
- NIP. : 19820822 200801 2 017

C2. Hasil wawancara dengan guru kelas IV-B

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab.
2.	Apakah Ibu pernah menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD dalam pembelajaran?	Saya belum pernah menggunakan metode kooperatif.
3.	Dalam pembelajaran, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?	Iya, tetapi tidak semua pelajaran menggunakan media.
4.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan yang anda berikan selama anda menggunakan metode dan media tersebut ?	Siswa diam dan memperhatikan apa yang saya jelaskan.

Jember, 6 Januari 2015

Pewawancara,

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

C.3 Hasil wawancara dengan siswa

Tujuan : mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV-A dan IV-B

1. Rendi Tri Ivandio (IV-A)

2. Erika Laila Fitria (IV-B)

Rendi

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab
2.	Apakah anda merasa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Saya kesulitan kalau di suruh menghafal
3.	Menurut Anda, bagaimana metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?	Sangat membosankan.
4.	Apakah kamu memperhatikan selama guru menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Tidak, pada saat guru menyampaikan materi saya main dan bergurau sendiri
5.	Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Biasa

Jember, 6 Januari 2015

Pewawancara,

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

Erika

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab, belajar kelompok
2.	Apa anda merasa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Iya, saya masih kesulitan
3.	Menurut Anda, bagaimana metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?	Menyenangkan tetapi kadang merasa bosan.
4.	Apakah kamu memperhatikan selama guru menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Iya
5.	Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Enak

Jember, 6 Januari 2015

Pewawancara,

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

LAMPIRAN D. NILAI ULANGAN TENGAH SEMESTER
Lampiran D.1 Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IVA

Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV-A

No.	Nama Siswa	L/P	Skor Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Lutfi Anas Habibi	L	65		√
2.	Moh. Andik Asror	L	37		√
3.	Moh. Reza Pahlevi	L	45		√
4.	Reni Tri Ivando	L	75	√	
5.	Ahmad Hanafi Setiawan	L	75	√	
6.	Ahmad Nur Ferdiansyah	L	45		√
7.	Anggun Ulfiatul W.	P	85	√	
8.	Bagus Subhan Fadhil	L	86	√	
9.	Desy Novitasari	P	67		√
10.	Deni Utari	L	72	√	
11.	Edo Firmansyah	L	67		√
12.	Eka Safitri	P	85		
13.	Eva Dwi Cahyani	P	37		√
14.	Faizatul Khoirul	P	78	√	
15.	Ita Lestari	P	75	√	
16.	Khaila Khoirun Nisa'	P	60		√
17.	Laila Syaifatuz Zahro	P	85	√	
18.	Ley Kusumawati	P	72	√	
19.	Mahmida Tasbika	P	66		√
20.	Moh, Lexy Ando Pribadi	L	78		
21.	Moh. Mahya Ulil Albab	L	37		√
22.	Moh. Rofi'	L	85	√	
23.	Novianda Cahya Putri	P	79	√	
24.	Puji Lestari	P	79	√	
25.	Putri Imro'atul Hasanah	P	66		√
26.	Ryan Ferdiansyah	L	60		√
27.	Sukhowati Fanila	P	92	√	
28.	Ulfa Laila Sari	P	45		√
29.	Zidni Ilma Nafiah	P	86	√	
KKM			70		
Jumlah siswa tuntas				16 siswa	
Jumlah siswa tidak tuntas				13 siswa	

Jember, 6 Januari 2015
Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Yuliani, S.Pd.
NIP 19680829 20070 1 2011

1. Persentase siswa kelas IVA yang memperoleh nilai ≥ 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{16}{29} \times 100\% \\ = 55,17\%$$

2. Persentase siswa yang memperoleh nilai < 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{13}{29} \times 100\% \\ = 44,83\%$$

Keterangan

N = jumlah seluruh siswa

n = jumlah siswa yang tidak tuntas belajar (KKM ≥ 70)

P = presentase ketuntasan hasil belajar

Lampiran D.2 Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas IV-B

Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV-B

No.	Nama Siswa	L/P	Skor Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Moh. Rizky Vilatama	L	45		√
2.	Ahmad Shohibul Hidayat	L	67		√
3.	Ananda Kartika Pramiswa	P	72	√	
4.	Anisatun Nadhifa	P	75	√	
5.	Danda Pratama	L	73	√	
6.	Dandi Pratama	L	66		√
7.	Dea Laurenza F.	P	88	√	
8.	Della Putri Lestari	P	80	√	
9.	Dimas Dwi Saputro	L	60		√
10.	Erika Laila Fitriani	P	72	√	
11.	Faizatul Khusnah	P	74	√	
12.	Khoirun Nisa'	P	56		√
13.	Lils Nur Hidayani	P	75	√	
14.	Lisa Tri Oktavia	P	77	√	
15.	M. Bagus Setiawan	L	45		√
16.	Moh. Nur Irsyad	L	85	√	
17.	M. Nur Habibi Nafis	L	90	√	
18.	Muhammad Fendik	L	80	√	
19.	Pujiawati	P	80	√	
21.	Rendi Eka Nugroho	L	45		√
21.	Siti Ernawati	P	90	√	
22.	Vemas Fendi Muzaki	L	46		√
23.	Wahyu Rahmdhani	L	37		√
24.	Yeni Masuroh	P	79	√	
25.	Belgis Farah Nabila	P	80	√	
26.	Angga Abel P.P	L	56		√
27.	Delpi Antika	P	82	√	
KKM			70		
Jumlah siswa tuntas				17 siswa	
Jumlah siswa tidak tuntas				10 siswa	

Jember, 6 Januari 2015
Mengetahui,
Guru Kelas IV-B

Ainun Nihayah, S.Pd.Sd
NIP 19820822 200801 2 017

1. Persentase siswa kelas IVB yang memperoleh nilai ≥ 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{17}{27} \times 100\%$$
$$= 62,97\%$$

2. Persentase siswa yang memperoleh nilai < 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{27} \times 100\%$$
$$= 37,03\%$$

Keterangan

N = jumlah seluruh siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar (KKM ≥ 70)

P = persentase ketuntasan hasil belajar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen		
		2. Proses	Kelaseksperimen:				
		a. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi • Guru memperlihatkan masalah-masalah sosial • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya • Guru membimbing siswa agar membentuk kelas menjadi 5 kelompok (Tim). • Guru menyampaikan informasi tentang masalah yang harus didiskusikan • Guru Membimbing jalannya diskusi 	- Presentasi	- Unjuk kerja		

LAMPIRAN F. RPP KELAS EKSPERIMEN**LAMPIRAN F1. RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 1****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator**Kognitif****Produk**

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial

Proses

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif****Produk**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial.
2. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya

Proses

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : model *Cooperative Learning tipe Students Teams Achievement Devision (STAD)*

Metode Pembelajaran : diskusi kelompok, ceramah, presentasi, tugas individu

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan Salam 2. Berdo'abersama 3. Presensi 4. Bertanya tentang pelajaran kemarin 5. Menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari hari ini 6. Melakukan tanya jawa buntut mengetahui pengetahuan awal siswa 	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Guru menjelaskan materi secara singkat 3. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan I. 4. Membimbing siswa untuk menanggapi presentasi kelompok temannya. 5. Menberi kesempatan bertanya. 6. Memberi tes individu (kuis). 7. Mengevaluasi hasil tes individu. 8. Menghitung skor perkembangan individu Memberi penghargaan kelompok .	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Mengucapkan Salam 2. Berdo'abersama 3. Presensi 4. Bertanya tentang pelajaran kemarin 5. Menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari hari ini 6. Melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa	10 menit

H. Sumber / Sarana Belajar

1. Buku IPS untuk SD/MI Kelas 4 karangan Tanyta Hisnu P. Winardi.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian kognitif produk
2. Instrumen penilaian : Terlampir

Jember, 26 Mei 2015

Peneliti

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

LAMPIRAN F2. RPP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator**Kognitif****Produk**

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial

Proses

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif****Produk**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya

Proses

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : model *Cooperative Learning* tipe *Students Teams Achievement Devision (STAD)*

Metode Pembelajaran : diskusi kelompok, ceramah, presentasi, tugas individu

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan Salam 2. Berdo'abersama 3. Presensi 4. Bertanya tentang pelajaran kemarin 5. Menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari hari ini 6. Melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa 	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Guru menjelaskan materi secara singkat 3. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan II. 4. Membimbing siswa untuk menanggapi presentasi kelompok temannya. 5. Memberi kesempatan bertanya. 6. Memberi tes individu (kuis). 7. Mengevaluasi hasil tes individu. 8. Menghitung skor perkembangan individu Memberi penghargaan kelompok. 	40 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan Salam 2. Berdo'abersama 3. Presensi 4. Bertanya tentang pelajaran kemarin 5. Menyampaikan topik pelajaran yang akan dipelajari hari ini 6. Melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa 	10 menit

H. Sumber / Sarana Belajar

1. Buku IPS untuk SD/MI Kelas 4 karangan Tanya Hisnu P. Winardi.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian kognitif produk
2. Instrumen penilaian : Terlampir

Jember, 27 Mei 2015

Peneliti

ViviPuji Lestari
NIM 110210204101

LAMPIRAN G. RPP KELAS KONTROL**LAMPIRAN G1. RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu
Kelas	: IV (empat)
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Semester	: II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator**Kognitif****Produk**

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial

Proses

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif****Produk**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya

Proses

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : model pembelajaran konvensional

Metode Pembelajaran : ceramah,

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru melakukan persepsi dan memberikan motivasi pada siswa. 	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru 3. Guru memberikan tugas pada siswa 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa.	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran. 2. Guru mengucapkan salam	10 menit

H. Sumber / Sarana Belajar

1. Buku IPS untuk SD/MI Kelas 4 karangan Tanya Hisnu P. Winardi

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian kognitif produk
2. Instrumen penilaian : Terlampir

Jember, 25 Mei 2015

Peneliti

ViviPuji Lestari
NIM 110210204101

LAMPIRAN G2. RPP KELAS KONTROL PERTEMUAN II**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Sumberejo 03 Ambulu
Kelas : IV (empat)
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator**Kognitif****Produk**

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial

Proses

1. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif****Produk**

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya

Proses

1. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : model pembelajaran konvensional

Metode Pembelajaran : ceramah,

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru melakukan persepsi dan memberikan motivasi pada siswa. 	10 menit

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru 3. Guru memberikan tugas pada siswa 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa.	40 menit
Kegiatan Akhir	1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran. 2. Guru mengucapkan salam	10 menit

H. Sumber / Sarana Belajar

1. Buku IPS untuk SD/MI Kelas 4 karangan Tanyta Hisnu P. Winardi

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : Penilaian kognitif produk
2. Instrumen penilaian : Terlampir

Jember, 26 Mei 2015

Peneliti

Vivi Puji Lestari
NIM 110210204101

LAMPIRAN H. MATERI

MASALAH SOSIAL

Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

A. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

1. Masalah Kependudukan

Penduduk adalah sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu. dalam situasi atau kondisi tertentu penduduk dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial, seperti persebaran yang tidak merata, pertumbuhannya yang cukup tinggi rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, dan kepadatan penduduk.

- a. persebaran penduduk yang tidak merata
- b. pertumbuhan penduduk yang tinggi
- c. rendahnya kualitas penduduk
- d. rendahnya pendapatan per kapita
- e. kepadatan penduduk

2. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong ke dalam angka kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Angka kerja adalah penduduk berusia kerja, yaitu 15 tahun hingga 65 tahun, yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran antara lain, ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia sedangkan kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi serta ketidak seimbangan antara tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar.

4. Kejahatan

Kejahatan adalah sebuah perilaku melanggar peraturan undang-undang yang berlaku dan dapat menimbulkan keresahan masyarakat. Berikut tindakan kejahatan antara lain:

- a. Pencurian
- b. Perampokan
- c. Pembunuhan

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukannya oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan
- c. Jauh dari kehidupan agama

6. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam sehingga kualitas air/udara tersebut menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan pertukarannya. Pencemaran air dapat terjadi karena ulah manusia.

7. Kebakaran

Masalah sosial yang juga sering dihadapi warga masyarakat dilingkungan sekitar adalah kebakaran. Kebakaran yang terjadi dimasyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Kebakaran yang berdampak parah adalah kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk.

8. Rusaknya atau Buruk Fasilitas Umum

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di sekita kiata antara lain sarana transportasi (kereta api, bus, angkutan, kapal laut, kapal terang), sarana pendidikan (Sekolah), sarana kesehatan (Puskesmas, balai kesehatan ibu anak, Posyandu, rumah sakit), dan sarana hiburan (tempat rekreasi).

B. Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Kamu telah mengetahui bentuk-bentuk permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Tentunya berbagai masalah tersebut tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Masalah sosial harus diatasi. Negara tidak akan maju masih banyak terjadi masalah sosial.

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial.

1. Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang masih jarang penduduknya. Program transmigrasi dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk meratakan persebaran penduduk. Pulau-pulau yang terjadi tujuan kegiatan transmigrasi antara lain Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Papua.

2. Keluarga (KB)

Program keluarga berencana (KB) dijalankan dengan tujuan untuk mengendalikan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Perbatasan jumlah kelahiran dilakukan dengan menggunakan alat yang

disebut alat kontrasepsi, dengan semboyanhya “Dua Anak Cukup”, program KB mencanangkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

3. Beras untuk Rakyat Miskin (Raskin)

Raskin merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah, dengan raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

4. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah dimulai dari sekolah dasar samapai tingkat SLTA. Tujuannya meringankan biaya pendidikan. Sekarang juga sudah dilakukan BOS buku, yakni program menyediakan buku pelajaran bagi siswa sekolah, dengan BOS buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya membeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

5. Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursu-kursus seperti menjahit, perbengkelan, kerajinan, atupun computer. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak tidak sekolah atau putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

6. Kartu Askeskin

Askeskin (asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin) adalah program pemerintah dalam bidang keehatan bagi masyarakat miskin, dengan kartu Askeskin keluarga miskin dapat berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau bahkan gratis.

7. Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)

Program ini berupa bantuan modal usaha yang diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau melalui suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan menengah. Bantuan modal usaha berupa kredit lunak dengan bunga ringan. Tujuan adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

8. Mengatasi Kenakalan Remaja

Orang tua merupakan pihak yang paling berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Setiap orang tua harus waspada terhadap perubahan tingkah laku anak bisa juga disebabkan karena kurang perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua harus mengarahkan dan memberikan contoh tentang perilaku yang baik kepada anak.

Selain orang tua, anak harus juga menjaga sikap dan pergaulan. Sebagai pelajar harus dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Cara mengatasi perilaku negatif paling efektif dimulai dari diri sendiri.

9. Upaya Mencegah Kebakaran

Upaya sederhana dalam mencegah terjadinya kebakaran antara lain, merawat kompor agar layak pakai dan tidak bermasalah, merawat jaringan listrik dengan mengecek kabel yang sudah mulai usang dan mengelupas, hendaknya segera diganti, mematikan kompor jika tidak digunakan, serta berhati-hati dalam menggunakan api.

LAMPIRAN I. KISI-KISI SOAL

KISI-KISI SOAL *Pre-test-Post-test*

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	No soal
1.	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Menyebutkan pengertian masalah sosial	C1 mengingat	1, 2, 3, 9, 11, 13, 14, 16, 20, 21,
			Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial	C2 mengerti	4, 5, 8, 10, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24
			Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat	C4 menganalisa	6, 7, 12

$$\text{NILAI} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{24} \times 100$$

LAMPIRAN J. SOAL-SOAL**Lampiran J.1 Soal Sebelum Direvisi (Soal Untuk Uji Validitas)**

Nama :

Kelas :

No. absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

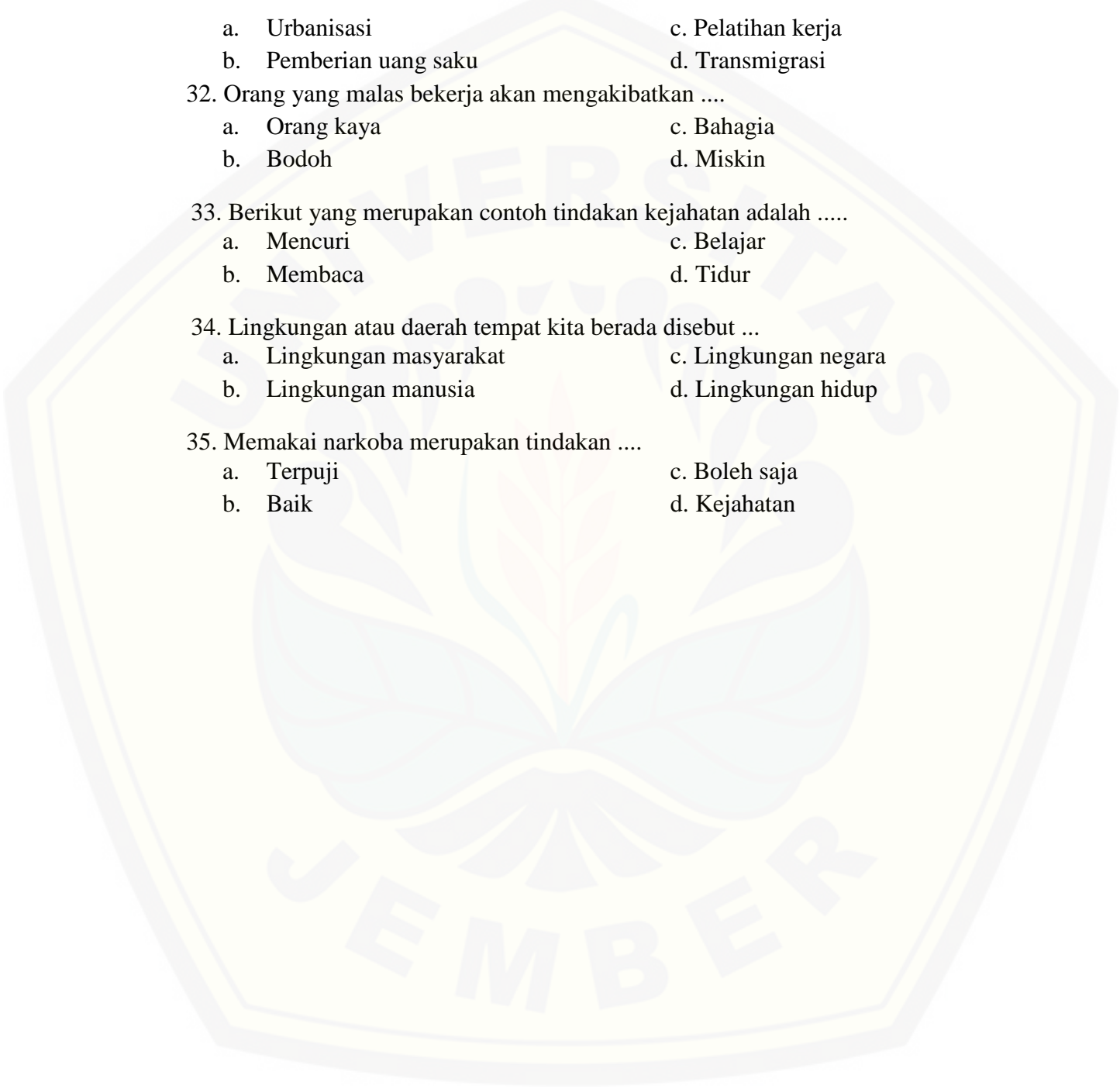
1. Berikut ini bukan merupakan kondisi penduduk yang dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial adalah...
 - a. Persebaran yang tidak merata
 - b. Kualitas yang rendah
 - c. Angka pertumbuhan yang tinggi
 - d. Pendapatan per kapita yang meningkat
2. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...
 - a. Kemiskinan
 - b. Meningkatnya tindak kejahatan
 - c. Terbukanya lapangan kerja baru
 - d. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat
3. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan oleh banyaknya...
 - a. Perpindahan penduduk
 - b. Kelahiran
 - c. Kematian
 - d. Sekolah didirikan
4. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...
 - a. Pulau Jawa mempunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap
 - b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit

- c. Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik
 - d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara
5. Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai...
 - a. Pendidikan
 - b. Rumah
 - c. Sanak keluarga
 - d. Pekerjaan
 6. Suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memahami kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
 - a. Keterbelakangan
 - b. Kebodohan
 - c. Kemiskinan
 - d. Kemunduran.
 7. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...
 - a. Pengangguran
 - b. Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah
 - c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk
 - d. Kebersihan program KB
 8. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...
 - a. Pencuri
 - b. Perampok
 - c. Penipu
 - d. Pengangguran
 9. Kenakalan remaja dapat terbentuk seperti tindakan di bawah ini kecuali...
 - a. Coret-coret dinding dijalan
 - b. Minum-minuman keras
 - c. Melakukan pertandingan olahraga persahabatan
 - d. Menggunakan narkoba

10. Kemiskinan membuat hidup manusia umum adalah...
- a. Bahagia
 - b. Sengsara
 - c. Biasa saja
 - d. Sejahtera
11. Berikut ini yang tidak termasuk fasilitas umum adalah...
- a. Puskesmas
 - b. Sekolah
 - c. Halte
 - d. Teras rumah
12. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...
- a. Kerukunan warga terjamin baik
 - b. Ketergantungan masyarakat
 - c. Gangguan keamanan
 - d. Kecemburuan sosial
13. Manusia adalah makhluk sosial artinya...
- a. Manusia adalah seorang pribadi
 - b. Manusia mampu hidup tanpa orang lain
 - c. Manusia harus hidup bersama orang lain
 - d. Manusia tidak bisa berkembang bersama orang lain
14. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh..
- a. Negara
 - b. Keluarga
 - c. Pemerintah
 - d. Lembaga sosial
15. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...
- a. Anjuran guru
 - b. Kepedulian sosial
 - c. Pemerintah
 - d. Persahabatan
16. Salah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk yang diakibatkan oleh...
- a. Penduduk sudah peduli pendidikan
 - b. Banyak lulusan sarjana yang menganggur
 - c. Penduduk rajin belajar sendiri
 - d. Tingkat pendidikan penduduk rendah
17. Tindakan yang harus diambil jika rumah warga mengalami kebakaran adalah...

- a. Menonton petugas pemadam kebakaran bekerja
 - b. Menutup jalan masuk ke lokasi kebakaran
 - c. Membantu memadamkan api
 - d. Menggunakan kesempatan untuk mencuri
18. Pengangguran akan terjadi karena...
- a. Jumlah lulusan sama dengan jumlah lapangan kerja
 - b. Jumlah lulusan lebih besar dari lapangan kerja
 - c. Jumlah lulus lebih sedikit dari pada jumlah lapangan kerja
 - d. Jumlah lapangan kerja lebih besar dari pada jumlah kelulusan
19. Manusia yang mendiami didaerah dalam jangka waktu tertentu disebut...
- a. Penduduk
 - b. Tetangga
 - c. Keluarga
 - d. Kerabat
20. Berikut ini merupakan upaya mengurangi jumlah pengangguran, kecuali...
- a. Memberi pelatihan kerja
 - b. Kredit usaha kecil
 - c. Pemberian uang saku
 - d. Transmigrasi
21. Program transmigrasi dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk...
- a. Memeratakan persebaran penduduk
 - b. Meningkatkan kualitas pendudu
 - c. Menenkan angka pertumbuhan pendudu
 - d. Mengurangi pencemaran lingkungan
22. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...
- a. Bimbingan Lingkungan Terpadu
 - b. Bantuan Lingkungan Terprogram
 - c. Bantuan Langsung Tunai
 - d. Bimbingan Langsung Terampil
23. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BLT) merupakan akibat kompensasi kenaikan...
- a. Harga sembako
 - c. Tarif dasar listrik

- b. Biaya tunjangan pegawai
d. Harga bahan bakar naik
24. Pemberian kartu Askeskin bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah di bidang...
- a. Pangan
c. Pendidikan
b. Tenaga kerja
d. Kesehatan
25. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi...
- a. Anak putus sekolah
b. Pensiun pegawai dan TNI/Polri
c. Siswa yang menambah jam pelajaran
d. Penyuluhan Lapangan
26. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial adalah dengan memberikan ...
- a. Kartu askes
c. Bantuan modal usaha
b. Beras untuk raskin
d. Piagam penghargaan
27. Suatu tindakan mengambil barang milik orang lain dengan disertai tindakan kasar dan intimidasi disebut...
- a. Pencuri
c. Perampok
b. Penipu
d. Pembunuh
28. Perbedaan jarak antara orang kaya dan orang miskin disebut...
- a. Toleransi
c. Tenggang rasa
b. Kesengajaan
d. Pamer
29. Pihak yang paling berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja adalah...
- a. Orang tua
c. Tokoh agama
b. Ketua RT
d. Polisi
30. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah...
- a. Mematikan lampu bila tidak digunakan
b. Mengganti kabel yang terkelupas dengan kabel yang baru
c. Meninggalkan rumah dengan kompor yang masih menyala

- d. Mengganti gas dengan minyak tanah
31. Untuk mengurangi pengangguran dapat dilakukan
- | | |
|------------------------|--------------------|
| a. Urbanisasi | c. Pelatihan kerja |
| b. Pemberian uang saku | d. Transmigrasi |
32. Orang yang malas bekerja akan mengakibatkan
- | | |
|---------------|------------|
| a. Orang kaya | c. Bahagia |
| b. Bodoh | d. Miskin |
33. Berikut yang merupakan contoh tindakan kejahatan adalah
- | | |
|------------|------------|
| a. Mencuri | c. Belajar |
| b. Membaca | d. Tidur |
34. Lingkungan atau daerah tempat kita berada disebut ...
- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Lingkungan masyarakat | c. Lingkungan negara |
| b. Lingkungan manusia | d. Lingkungan hidup |
35. Memakai narkoba merupakan tindakan
- | | |
|------------|---------------|
| a. Terpuji | c. Boleh saja |
| b. Baik | d. Kejahatan |
- 

Lampiran H2. Soal Sesudah Direvisi (Soal untuk *Pretest/Posttest*)**SOAL *Pre-test* – *Post-test***

Nama :

Kelas :

No. absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Berikut ini bukan merupakan kondisi penduduk yang dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial adalah...
 - a. Persebaran yang tidak merata
 - b. Kualitas yang rendah
 - c. Angka pertumbuhan yang tinggi
 - d. Pendapatan per kapita yang meningkat
2. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...
 - a. Kemiskinan
 - b. Meningkatnya tindak kejahatan
 - c. Terbukanya lapangan kerja baru
 - d. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat
3. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...
 - a. Pulau jawa memmpunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap
 - b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit
 - c. Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik
 - d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara
4. Suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memahami kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
 - a. Keterbelakangan

- b. Kebodohan
 - c. Kemiskinan
 - d. Kemunduran.
5. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...
- a. Pengangguran
 - b. Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah
 - c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk
 - d. Kebersihan program KB
6. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...
- a. Pencuri
 - b. Perampok
 - c. Penipu
 - d. Pengangguran
7. Kenakalan remaja dapat terbentuk seperti tindakan di bawah ini kecuali...
- a. Coret-coret dinding dijalan
 - b. Minum-minuman keras
 - c. Melakukan pertandingan olahraga persahabatan
 - d. Menggunakan narkoba
8. Banyaknya pengangguranjika tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...
- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Kerukunan warga terjamin baik | c. Gangguan keamanan |
| b. Ketergantungan masyarakat | d. Kecemburuan sosial |
9. Manusia adalah makhluk sosial artinya...
- a. Manusia adalah seorang pribadi
 - b. Manusia mampu hidup tanpa orang lain
 - c. Manusia harus hidup bersama orang lain
 - d. Manusia tidak bisa berkembang bersama orang lain
10. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh..

- a. Negara
Keluarga
- c. Pemerintah
d. Lembaga sosial
11. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...
- a. Anjuran guru
b. Kepedulian sosial
- c. Pemerintah
d. Persahabatan
12. Salah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk yang diakibatkan oleh...
- a. Penduduk sudah peduli pendidikan
b. Banyak lulusan sarjana yang menganggur
c. Penduduk rajin belajar sendiri
d. Tingkat pendidikan penduduk rendah
13. Tindakan yang harus diambil jika rumah warga mengalami kebakaran adalah...
- a. Menonton petugas pemadam kebakaran bekerja
b. Menutup jalan masuk ke lokasi kebakaran
c. Membantu memadamkan api
d. Menggunakan kesempatan untuk mencuri
14. Pengangguran akan terjadi karena...
- a. Jumlah lulusan sama dengan jumlah lapangan kerja
b. Jumlah lulusan lebih besar dari lapangan kerja
c. Jumlah lulus lebih sedikit dari pada jumlah lapangan kerja
d. Jumlah lapangan kerja lebih besar dari pada jumlah kelulusan
15. Manusia yang mendiami didaerah dalam jangka waktu tertentu disebut...
- a. Penduduk
b. Tetangga
- c. Keluarga
d. Kerabat
16. Berikut ini merupakan upaya mengurangi jumlah pengangguran, kecuali...
- a. Memberi pelatihan kerja
b. Kredit usaha kecil
- c. Pemberian uang saku
d. Transmigrasi

17. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...
- Bimbingan Lingkungan Terpadu
 - Bantuan Lingkungan Terprogram
 - Bantuan Langsung Tunai
 - Bimbingan Langsung Terampil
18. Pemberian kartu Askeskin bagi masyarakat miskin bertujuan untuk mengatasi masalah di bidang...
- Pangan
 - Tenaga kerja
 - Pendidikan
 - Kesehatan
19. Suatu tindakan mengambil barang milik orang lain dengan disertai tindakan kasar dan intimidasi disebut...
- Pencuri
 - Penipu
 - Perampok
 - Pembunuh
20. Perbedaan jarak antara orang kaya dan orang miskin disebut...
- Toleransi
 - Kesengajaan
 - Tenggang rasa
 - Pamer
21. Pihak yang paling berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja adalah...
- Orang tua
 - Ketua RT
 - Tokoh agama
 - Polisi
22. Untuk mengurangi pengangguran dapat dilakukan
- Urbanisasi
 - Pemberian uang saku
 - Pelatihan kerja
 - Transmigrasi
23. Orang yang malas bekerja akan mengakibatkan
- Orang kaya
 - Bodoh
 - Bahagia
 - Miskin
24. Berikut yang merupakan contoh tindakan kejahatan adalah
- Mencuri
 - Membaca
 - Belajar
 - Tidur

LAMPIRAN K.1 KUNCI JAWABAN**Kunci Jawaban Soal Sebelum Direvisi (Soal Uji Validitas)**

1. B	11. C	21. A	31. B
2. C	12. C	22. C	32. C
3. B	13. B	23. D	33. A
4. B	14. A	24. D	34. D
5. D	15. C	25. A	35. D
6. C	16. B	26. D	
7. A	17. C	27. C	
8. C	18. B	28. A	
9. C	19. C	29. D	
10. B	20. B	30. B	

Lampiran K.2 Kunci Jawaban Soal Sesudah Direvisi (Soal Pretest-Posttest)

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. D |
| 2. C | 12. D | 22. D |
| 3. B | 13. C | 23. D |
| 4. C | 14. B | 24. A |
| 5. A | 15. B | |
| 6. D | 16. D | |
| 7. C | 17. C | |
| 8. D | 18. D | |
| 9. B | 19. C | |
| 10. A | 20. A | |

LAMPIRAN L1. LKK

Lampiran L.1 LKK Pertemuan 1

LEMBAR KERJA KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

1.()
2.()
3.()
4.()
5.()

Petunjuk soal!

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu!
2. Sebutkan masalah penduduk yang dapat mengakibatkan terjadinya masalah sosial!

.....
.....

3. Sebutkan dampak yang ditimbulkan dan terjadinya pengangguran!

.....
.....

4. Apa yang dimaksud dengan kemiskinan!

.....
.....

5. Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja!

.....
.....

6. Sebutkan 3 contoh fasilitas umum!

.....
.....



LAMPIRAN L2. LKK

Lampiran L.2 LKK Pertemuan 2

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu!

2. Apa yang dimaksud dengan transmigrasi!

.....
.....

3. Apa yang dimaksud dengan program KB!

.....
.....

4. Apa kepanjangan dari BOS!

.....
.....

5. Jelaskan manfaat ASKES bagi keluarga miskin!

.....
.....

6. Kepada siapa kredit UKM ditujukan!

.....
.....



LAMPIRAN M. UJI HOMOGENITAS**UJI HOMOGENITAS**

Uji homogenitas terhadap populasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang didasarkan pada nilai ulangan tengah semester (UTS) genap. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel M.1 Hasil nilai ulangan tengah semester kelas IVA dan IVB

No.	Kelas VA		Kelas VB	
	X_{K1}	X_{K1}^2	X_{K2}	X_{K2}^2
1	65	4225	45	2025
2	37	1369	67	4489
3	45	2025	72	5184
4	75	5625	75	5625
5	75	5625	73	5329
6	45	2025	66	4356
7	85	7225	88	7744
8	86	7396	80	6400
9	67	4489	60	3600
10	72	5184	72	5184
11	67	4489	74	5476
12	85	7225	56	3136
13	37	1369	75	5625
14	78	6084	77	5929
15	75	5625	45	2025
16	60	3600	85	7225
17	85	7225	90	8100
18	72	5184	80	6400
19	66	4356	80	6400
20	78	6084	45	2025
21	37	1369	90	8100
22	85	7225	46	2116
23	79	6241	37	1369
24	79	6241	79	6241
25	66	4356	80	6400
26	60	3600	56	3136
27	92	8464	82	6724

No.	Kelas VA		Kelas VB	
	X_{K1}	X_{K1}^2	X_{K2}	X_{K2}^2
28	45	2025		
29	86	7396		
Σ	1984	143346	1875	136363
Rata-rata	68.41379	-	69.44444	-

Tabel 3.2 Ringkasan Uji Homogenitas

	Kelas VA	Kelas VB	Jumlah (Σ)
n_K	29	27	56 (N)
ΣX_K	1984	1875	3859 (ΣX_T)
ΣX_K^2	143346	136363	279709 (ΣX_T^2)
M_K	68,41379	69,4444	-

$$\begin{aligned}
 1. JK_T &= \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N} \\
 &= 279709 - \frac{(3859)^2}{56} \\
 &= 279709 - \frac{14891811}{56} \\
 &= 279708 - 265926,4 \\
 &= 13782,554
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. JK_K &= \sum \frac{(\sum X_K)^2}{n_K} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \frac{(1984)^2}{29} + \frac{(1875)^2}{27} - \frac{(3859)^2}{56} \\
 &= 135733 + 130208,3 - 265926,4 \\
 &= 14,9
 \end{aligned}$$

$$3. JK_d = JK_T - JK_K = 13782,554 - 14,9 = 13767,65$$

$$4. db_T = N - 1 = 56 - 1 = 55$$

$$5. db_K = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$6. db_d = N - K = 56 - 2 = 54$$

7. $MK_K = JK_K : db_K = 14,9 : 1 = 14,9$

8. $MK_d = JK_d : db_d = 13767 : 54 = 254,9565$

$$9. t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{68,41379 - 69,44444}{\sqrt{254,9565 \left(\frac{1}{29} + \frac{1}{27}\right)}} = \frac{-1,03065}{\sqrt{254,9565(0,07152)}} = \frac{-1,03065}{4,27} = -0,241$$

Tabel M.3 Hasil uji homogenitas dengan program SPSS

Group Statistics

	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y	1	29	68.41	16.489	3.062
	2	27	69.44	15.386	2.961

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Y	Equal variances assumed	.057	.813	-.241	54	.810	-1.031	4.270	-9.592	7.531
	Equal variances not assumed			-.242	53.999	.810	-1.031	4.259	-9.570	7.509

Menurut Arikunto (2010:214). Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada didepan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif. Dalam hal menentukan besarnya korelasi, kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapatdi depan indeks.

Dari hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,241. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pada taraf signifikansi 5% nilai $db = 54$ terletak antara $db = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $db = 40$ yang mempunyai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga nilai t_{tabel} dengan $db = 54$ dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}t &= 2,021 - \left(\frac{2,021 - 2,000}{60 - 40} \right) (54 - 40) \\ &= 2,021 - 0,0147 \\ &= 2,0063\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,241 < 2,0063$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

LAMPIRAN N. UJI VALIDITAS SOAL BUTIR-BUTIR INSTRUMEN

Tabel N.1 Uji validitas soal butir-butir instrumen

No	Nama	Soal butir-butir instrumen																																			Faktor 3	Total					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Faktor 1	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Faktor 2	25	26	27	28	29	30	31	32	33			34	35			
1	Muallin	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	3	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	26		
2	Bintan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	6	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	21	
3	Safira	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
4	Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	31	
5	Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	31	
6	Nis	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	27		
7	Rolma	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7	25		
8	Bamba	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	32	
9	Putri	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28	
10	Ricky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35	
11	Putri	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	14		
12	Siti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	29		
13	Rika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35	
14	Ryan	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27	
15	Lukma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35
16	Andita	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	28	
17	Aqsa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	28	
18	Rosi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35
19	Hafid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
20	Nita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	8	31			
21	Pratam	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	31	
22	Ilham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
23	Anqai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35
24	Dodik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	32
25	Tika	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	26	
26	Sofyan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	29	
27	Eko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35
28	Walid	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	28		
29	Rino	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	30		
30	Kiki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	35
Jumlah		27	26	28	26	24	24	26	26	27	23	25	24	306	26	23	22	23	26	25	27	22	25	24	28	24	295	27	23	28	27	25	22	27	27	26	28	28	288	889			
dg faktor		0.568	0.423	0.169	0.207	0.118	0.049	0.351	0.196	0.302	-0.04	0.224	0.2	0.469	0.079	0.202	0.484	0.196	0.04	0.05	0.05	-0.15	0.294	-0.07	0.2	0.306	0.24	0.406	0.386	0.713	0.262	0.306	0.547	0.739	0.116	0.213							
dg total		0.489	0.207	0.037	0.489	0.107	0.457	0.424	0.38	0.563	0.252	0.241	0.549	0.402	0.443	0.485	0.374	0.424	0.656	0.563	0.501	0.241	0.568	0.126	0.531	0.17	0.287	0.451	0.44	0.339	0.366	0.12	0.194	0.511	-0.11	0.156							

LAMPIRAN P. TABEL DISTRIBUSI JAWABAN KELOMPOK PANDAI

Tabel P.1 Distribusi Jawaban Betul Oleh Kelompok Pandai

No	Nama	SKOR ITEM KELOMPOK PANDAI																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Rizky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Rika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Lukma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Rosi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Anggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Eko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Kiki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Hasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Bambang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Siti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
11	Nita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
2	Dodik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Sofyan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Safira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Utami	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	Jumlah	15	15	15	15	13	15	15	13	14	15	14	14	13	15	15	12	14	13	15	15	14	13	15	15
	Persen %	100	100	100	100	86.6667	100	100	86.6667	93.3333	100	93.3333	93.3333	86.6667	100	100	80	93.3333	86.6667	100	100	93.3333	86.6667	100	100

CATATAN :Angka 1 menunjukkansoaldijawabbenardanangka 0 menunjukkansoaldijawabsalaholehkelompokpandai

Tabel P.2 Distribusi Jawaban Betul Oleh Kelompok Rendah

No	Nama	SKOR ITEM TES KELOMPOK RENDAH																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
16	Ilham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
17	Rino	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
18	Pratama	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	Mualina	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Nia	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	Andita	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hafid	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
23	Walid	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
24	Putri	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
25	Ryan	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26	Agus	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
27	Tika	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
28	Rohman	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
29	Bintang	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
30	Putri	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Jumlah	12	11	11	9	13	11	12	11	12	8	8	9	13	10	12	10	10	11	13	12	11	9	12	11
	Persen %	80	73.3333	73.3333	60	86.6667	73.3333	80	73.3333	80	53.3333	53.3333	60	86.6667	66.6667	80	66.6667	66.6667	73.3333	86.6667	80	73.3333	60	80	73.3333

CATATAN :Angka 1 menunjukkansoaldijawabbenardanangka 0 menunjukkansoaldijawabsalaholehkelompoklemah

LAMPIRAN Q. PENGHITUNGAN INDEKS DAYA PEMBEDA TES

Berikut adalah penghitungan indeks daya pembeda yang diperoleh dari 24 soal tes yang sudah valid dan reliabel dengan menggunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-12}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{2}{15} = 0,13 \\
 &= \frac{3}{15} = 0,2 \\
 2. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-11}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{4}{15} = 0,267 \\
 3. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-11}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{3}{15} = 0,2 \\
 &= \frac{4}{15} = 0,267 \\
 4. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-9}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{6}{15} = 0,4 \\
 5. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-13}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = 0 \\
 6. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-11}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{4}{15} = 0,267 \\
 7. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-12}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{3}{15} = 0,2 \\
 &= \frac{13}{15} = 0,2 \\
 8. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-11}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{2}{15} = 0,13 \\
 &= \frac{2}{15} = 0,13 \\
 9. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-12}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{2}{15} = 0,13 \\
 10. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-82}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} \\
 11. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-8}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{6}{15} = 0,4 \\
 12. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-9}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{5}{15} = 0,33 \\
 13. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-13}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = 0 \\
 14. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-10}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{5}{15} = 0,33 \\
 15. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-12}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{2}{15} = 0,13 \\
 16. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{12-10}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{2}{15} = 0,13 \\
 17. \text{ IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-10}{\left(\frac{15+15}{2}\right)} = \frac{4}{15} = 0,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{13 - 11}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{2}{15} = 0,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 19. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{15 - 13}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{2}{15} = 0,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 20. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{15 - 12}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{3}{15} = 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 21. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{14 + 11}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{3}{15} = 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 22. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{13 - 9}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{15} = 0,267 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 23. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{15 - 12}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{3}{15} = 0,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 24. \text{IDP} &= \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)} = \frac{15 - 11}{\left(\frac{15 + 15}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{15} = 0,267 \end{aligned}$$

LAMPIRAN R. PENGHITUNGAN INDEKS TINGKAT KESULITAN TES

Berikut ini adalah penghitungan indeks tingkat kesulitan tes dari 24 soal yang sudah valid dan reliabel dengan menggunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 1. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{15 + 12}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 12}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 90\% \\
 &= 90\% \\
 2. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{13 + 11}{(15 + 15)} \times 100\% = 80\% \\
 &= \frac{15 + 11}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 86,67\% \\
 &= 86,67\% \\
 3. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{14 + 12}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 11}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 86,67\% \\
 &= 86,67\% \\
 4. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{15 + 8}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 9}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 76,67\% \\
 &= 80\% \\
 5. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{14 + 8}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{13 + 13}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 73,34\% \\
 &= 80,67\% \\
 6. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{14 + 9}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 11}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 76,67\% \\
 &= 86,67\% \\
 7. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% &&= \frac{13 + 13}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 12}{(15 + 15)} \times 100\% &&= 86,67\% \\
 &= 90\% \\
 8. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{13 + 11}{(15 + 15)} \times 100\% = 80\% \\
 9. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{14 + 12}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= 86,67\% \\
 10. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15 + 8}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= 76,67\% \\
 11. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{14 + 8}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= 73,34\% \\
 12. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{14 + 9}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= 76,67\% \\
 13. \text{ IKES} &= \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{13 + 13}{(15 + 15)} \times 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 14. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% && = 83,3\% \\
 &= \frac{15+10}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 83,34\% \\
 15. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15+12}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 90\% \\
 16. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{12+10}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 73,34\% \\
 17. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{14+10}{(15+15)} \times 100\% = 80\% \\
 18. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{13+11}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 80\% \\
 19. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15+13}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 93,3\% \\
 20. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15+12}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 90\% \\
 21. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{14+11}{(15+15)} \times 100\% \\
 22. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{13+9}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 73,3\% \\
 23. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15+12}{(15+15)} \times 100\% = 90\% \\
 24. \text{ IKES} &= \frac{\Sigma JKT + \Sigma JKR}{(NT + NR)} \times 100\% \\
 &= \frac{15+11}{(15+15)} \times 100\% \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

LAMIRAN S. DAFTAR NILAI *PRET-EST* DAN *POST-TEST*
Lampiran S.1 Daftar *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Tabel S.1 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	NamaSiswa	Nilai		Beda
		<i>Pret-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	Lutfi Anas Habibi	37	91	54
2.	Moh. Andik Asror	45	66	21
3.	Moh. Reza Pahlevi	50	66	16
4.	Reni Tri Ivando	33	95	62
5.	Ahmad Hanafi Setiawan	33	66	33
6.	Ahmad Nur Ferdiansyah	45	58	13
7.	AnggunUlfiatul W.	45	75	30
8.	Bagus Subhan Fadhil	58	100	42
9.	Desy Novitasari	54	75	21
10.	DeniUtari	50	95	45
11.	Edo Firmansyah	66	83	17
12.	Eka Safitri	45	66	21
13.	Eva Dwi Cahyani	58	75	17
14.	Faizatul Khoirul	58	83	25
15.	Ita Lestari	45	75	30
16.	Khailakhoirun Nisa'	54	62	8
17.	Lail aSyaifatuz Zahro	48	75	27
18.	Ley Kusumawati	66	91	25
19.	MahmidaTasbika	62	83	21
20.	Moh. Lexy Ando Pribadi	45	66	21
21.	Moh. Mahya Ulil Albab	58	75	17
22.	Moh. Rofi'	62	100	38
23.	Novianda Cahya Putri	58	83	25
24.	Puji Lestari	40	75	35
25.	Putri Imro'atul Hasanah	54	66	12
26.	Ryan Ferdiansyah	54	66	12
27.	Sukhowati Fanila	58	91	33
28.	Ulfa Laila Sari	58	75	17
29.	Zidni Ilma Nafiah	45	83	38

Lampiran S.2 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas KontrolTabel S.2 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	NamaSiswa	Nilai		Beda
		<i>Pret-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	Moh. Rizky Vilatama	45	66	21
2.	Ahmad Shohibul Hidayat	37	56	21
3.	Ananda Kartika Pramiswara	66	75	9
4.	AnisatunNadhifa	37	50	13
5.	Dand Pratama	44	62	18
6.	Dandi Pratama	62	66	4
7.	Dea Laurenza F.	45	58	13
8.	Della Putri Lestari	54	75	21
9.	Dimas Dwi Saputro	62	66	4
10.	Erika Laila Fitriani	66	87	21
11.	Faizatul Khusnah	70	75	5
12.	Khoirun Nisa'	66	75	9
13.	Lils Nur Hidayani	45	58	13
14.	Lisa Tri Oktavia	45	75	30
15.	M. Bagus Setiawan	66	83	17
16.	Moh. Nur Irsyad	45	62	17
17.	M. Nur Habibi Nafis	58	68	10
18.	Muhammad Fendik	45	66	21
19.	Pujiawati	40	58	18
21.	Rendi Eka Nugroho	45	66	21
21.	Siti Ernawati	40	83	43
22.	Vemas Fendi Muzaki	45	58	13
23.	Wahyu Rahmdhani	75	83	8
24.	Yeni Masuroh	33	45	12
25.	Belgis Farah Nabila	62	83	21
26.	Angga Abel P.P	45	54	9
27.	Delpi Antika	75	83	8

LAMPIRAN T. PERHITUNGAN *T-TEST*PERHITUNGAN *T-TEST*Tabel T.1 Data Hasil *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	<i>pre-test</i> (X_1)	<i>post-test</i> (X_2)	Beda (x)	x^2	<i>pre-test</i> (Y_1)	<i>post-test</i> (Y_2)	Beda (y)	y^2
1	37	91	54	2916	45	66	21	441
2	45	66	21	441	37	56	21	441
3	50	66	16	256	66	75	9	81
4	33	95	62	3844	37	50	13	169
5	33	66	33	1084	44	62	18	324
6	45	58	13	169	62	66	4	16
7	45	75	30	900	45	58	13	169
8	58	100	42	1764	54	75	21	441
9	54	75	21	441	62	66	4	16
10	50	95	45	2025	66	87	21	441
11	66	83	17	289	70	75	5	25
12	45	66	21	441	66	75	9	81
13	58	75	17	289	45	58	13	169
14	58	83	25	625	45	75	30	900
15	45	75	30	900	66	83	17	289
16	54	62	8	64	45	62	17	289
17	48	75	27	729	58	68	10	100
18	66	91	25	625	45	66	21	441
19	62	83	21	441	40	58	18	324
20	45	66	21	441	45	66	21	441
21	58	75	17	289	40	83	43	1849
22	62	100	38	1444	45	58	13	169
23	58	83	25	625	75	83	8	64
24	40	75	35	1225	33	45	12	144
25	54	66	12	144	62	83	21	441
26	54	66	12	144	45	54	9	81
27	58	91	33	1089	75	83	8	64
28	58	75	17	289				
29	45	83	38	1444				
Jumlah	1484	2260	776	25382	1418	1838	420	8410
Mean			27,76				15,56	

Tabel T.2 ringkasan *t-test*

Sumber Data	KelasEksperimen (VA)	KelasKontrol (VB)
$\sum N$	29	27
$\sum pre-test$	1484	1418
$\sum post-test$	2260	1838
$\sum_{k=0}^n \Delta_K$	776	420
$\sum_{k=0}^n \Delta_K^2$	25832	8410
$\sum_{k=0}^n M\Delta$	26,67(M_x)	15,56(M_y)

Keterangan

$\sum N$: jumlah siswa

$\sum_{k=0}^n \Delta_K$: jumlah beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n \Delta_K^2$: jumlah kuadrat dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n M\Delta$: jumlah rata-rata dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

a. Rata-rata selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* kelas eksperimen

$$1. \text{Rata - rata}(M_x) = \frac{\sum x}{N_x} = \frac{776}{29} = 26,67$$

$$\begin{aligned}
 2. \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} = 25382 - \frac{(776)^2}{29} \\
 &= 25382 - \frac{602176}{29} \\
 &= 25382 - 20764,69 \\
 &= 4316,31
 \end{aligned}$$

b. Rata-rata selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* pada kelas kontrol

$$1. \text{Rata - rata}(M_y) = \frac{\sum y}{N_y} = \frac{420}{27} = 15,56$$

$$\begin{aligned} 2. \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 8410 - \frac{(420)^2}{27} \\ &= 8410 - \frac{176400}{27} \\ &= 8410 - 6533,33 \\ &= 1876,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \\ &= \frac{26,67 - 15,56}{\sqrt{\left(\frac{461731 + 1876,67}{29 + 27 - 2}\right) \left(\frac{1}{29} + \frac{1}{27}\right)}} \\ &= \frac{11,2}{\sqrt{\left(\frac{6893,98}{54}\right) (0,0715198)}} \\ &= \frac{11,2}{\sqrt{(11120,25889)(0,0715198)}} \\ &= \frac{11,2}{\sqrt{8,6008918}} = \frac{11,2}{2,9327277} \\ &= \mathbf{3,820} \end{aligned}$$

TabelT.3 Hasil Perhitungan *T-test* Menggunakan SPSS**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.959	.052	3.820	54	.000	11.203	2.933	5.323	17.083
	Equal variances not assumed			3.875	48.881	.000	11.203	2.891	5.392	17.014

Hasil penghitungan uji statistik independent test baik secara manual maupun dengan menggunakan SPSS menunjukkan harga $t_{hitung} = 3,820$. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $df = 54$ mempunyai $t_{tabel} = 2,0063$.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,820 > 2,0063$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu-Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Besar tingkat keefektifan relatif hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 ER &= \frac{M_x - M_y}{\frac{M_x + M_y}{2}} \times 100\% \\
 &= \frac{26,76 - 15,56}{\frac{26,76 + 15,56}{2}} \times 100\% \\
 &= \frac{11,2}{43,32} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{11,2}{21,16} \times 100\% \\ &= 52,93\% \end{aligned}$$

Hasil analisis keefektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan tabel kriteria penafsiran ujikeefektifan relatif, sehingga 52,93% termasuk kategori keefektifan sedang.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menunjukkan lebih efektif sekitar 52,93% bila dibandingkan dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

LAMPIRAN U. FOTO KEGIATAN



Gambar U.1 Siswa mengerjakan *pret-test*



Gambar U.2 Siswa mengerjakan *pret-test*



Gambar U.3 Siswa Kelas IVA mengerjakan LKK



Gambar U.4 Siswa Kelas IV Mengerjakan LKK




Gambar U.5 Siswa Kelas IVB Mendengarkan Pelajaran



Gambar U.6 Siswa Kelas IVB Mendengarkan Pelajaran

LAMPIRAN V. SURAT IZIN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id
---	--

Nomor	2561 /UN25.1.5/LT/2015	28 APR 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala SD Negeri Sumberejo 03
Ambulu - Jember


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan. Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Vivi Puji Lestari
NIM : 110210204101
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning tipe Student Achievement Teams Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SDN Sumberejo 03 Ambulu", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I,
Drs. Saifulman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN W. SURAT KETERANGAN

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
	DINAS PENDIDIKAN
	SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBEREJO 03
	<i>Alamat : Jln. Payangan Bregoh, Desa Sumberjo Kec. Ambulu Kode Pos 68172</i>
	<i>Email : sdnegerisumberejo03@gmail.com</i>
<hr/>	
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	
Nomor : 070/031/413.22.20524061/2015	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: ENI PURWANURWATININGSIH, S.Pd
NIP	: 19651013 198803 2 016
Alamat Dinas	: SD Negeri Sumberjo 03
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama	: VIVI PUJI LESTARI
NIM	: 110210204101
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: FKIP PGSD
Alamat	: Jln. Salak Desa Sumberjo Kec. Ambulu
<p>Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sumberjo 03 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember selama 2 minggu, terhitung mulai tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan tanggal 29 Mei 2015 Guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi "PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELA IV DALAM MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL DI SDN SUMBEREJO 03".</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Ambulu, 30 Mei 2015 Kepala SD Negeri Sumberjo 03</p>   <p>ENI PURWANURWATININGSIH, S.Pd NIP. 19651013 198803 2 016</p>	

LAMPIRAN X. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Vivi Puji Lestari
NIM : 110210204101
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 08 November 1992
Alamat Asal : Jl. Salak Dusun Krajan Kidul RT 03 RW 16 Desa
Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Alamat Tinggal : Jl. Jawa 2E No. 14
Telepon : 085746468006
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan